

**KORELASI ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI DZIKIR ISTIGHOSAH
KUBRO DENGAN KENDALI DIRI
(Studi Terhadap Bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid
Subulussalam Desa Cintamanis Baru KM.11 Kecamatan Air Kumbang)**



Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata I Sosial (S.sos) Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh :

ROBIATUN JANNAH

NIM: 13520033

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

2018 M / 1439H

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN
Raden Fatah
di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Robiatun Jannah** (13520035), yang berjudul: "Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali Diri (Studi Terhadap Bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulnesulam Desa Cintamanis Baru KM.11 Kecamatan Air Kumbang)". Sudah dapat diajukan dalam sidang ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah hal ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

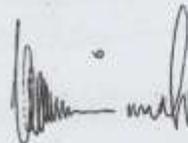
Palembang, Juni 2018

Pembimbing I



Drs.H.M.Musrin HM.M.Hum
NIP.196802261994032006

Pembimbing II



Manah Rasmanah, M.Si
NIP.19790304200812012

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Robiatun Jannah
Nim : 13520033
Fakultas: Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali Diri (Studi Terhadap Bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru KM.11 Kecamatan Air Kumbang).

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada:
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Juli 2018
Tempat : Ruang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 (SI) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.



Palembang, 9 Agustus 2018

DEKAN

Dr. Kusnadi, MA

NIP.1971 08102 0000 3100 2

TIM PENGUJI

Ketua


Dra. Dalinur M. Nur, MM
NIP.1957 0412 1986 0320 03

Sekretaris


Mahab Rasmah, M.Si
NIP.1979 0304 2008 12012

Penguji I


Dra. Dalinur M. Nur, MM
NIP.1957 0412 1986 0320 03

Penguji II


Mohd. Aji Isnaini, MA
NIP.1970 0417 2003 1210 01

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatun Jannah
Tempat & Tanggal Lahir : Curup, 3 Maret 1995
NIM : 13520033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali Diri (Studi Terhadap Bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru KM.11 Kecamatan Air Kumbang).

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Robiatun Jannah

NIM : 13520033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Tidaklah suatu kaum duduk dalam suatu Majelis untuk berdzikir mengingat Allah, melainkan mereka akan dikelilingi oleh para Malaikat, diliput rahmat, dan Allah menyebut-nyebut mereka dikalangan makhluk yang ada disisinya”

(HR. Ibnu Majah)

Persembahan:

Dengan mengharap Ridho dari Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan kepada:

Ayahanda ialah sosok pelindungku setelah-Nya.

Ibunda ialah wujud penyejuk hatiku setelah-Nya

Ridho kalian adalah penolongku, Teruntuk yang kusayang dan kucinta

(Ayah Utomo & Ibu Marfu'ah)

- Teruntuk kedua Adindaku, Husnul Khotimah, dan Fitri Citra Lestari. Canda tawa kalian adalah gema keceriaan yang terdengar di telingaku, dan menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Abah Abu Sofiyah Al-Mansyur seorang Guru sekaligus Inspirasiku dalam berkarya di jalan dakwah dan mempelajari sebagian keindahan dari ukhuwah.
- sahabat seperjuanganku dikelas BPI angkatan 2013 yang setia melewati suka duka bersama dalam menuntut ilmu yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam dakwah ini yang berjuang tak kenal lelah karena Allah.
- Seluruh rekan - rekan Bidikmisi terkhusus angkatan 2013.
- Nusa, Bangsa dan Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang yang tercinta.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat serta para kaum muslimin yang telah berjihad meletakkan sendi-sendi dasar agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup manusia di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari dosen, keluarga, teman-teman penulis, baik bantuan moril maupun materil. Bantuan tersebut telah meringankan beban penulis sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul ***“KORELASI ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI DZIKIR ISTIGHOSAH KUBRO DENGAN KENDALI DIRI (Studi Terhadap Bapak-bapak Jama’ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru KM.11 Kecamatan Air Kumbang)”***

penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang bapak Prof. Drs H.M. Sirozi. MA, PhD. Yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komuikasi UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Drs.H. M. Musrin HM. M. Hum selaku pembimbing satu yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Manah Rasmanah, M.Si selaku pembimbing dua yang telah banyak membantu memberikan masukan, dorongan tentang isi skripsi ini serta semangat, dukungan dan do’a.

5. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam ibu Neni Noviza, M,Pd beserta Sekretaris jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Ibu Manah Rasmanah, M.Si yang selalu memberikan nasihat, semangat, dukungan dan do'a.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta staff pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Kepada pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan perpustakaan Pusat yang sudah bersedia dan memberi izin dalam peminjaman buku.
8. Terimakasih kepada Ketua pengurus Subulussalam Abah Abu Sofyan Al-Mansyur Desa Cintamanis Baru telah memberi izin penelitian kepada saya sehingga penelitian saya selesai tepat waktu.
9. Terimakasih kepada Kepala Desa Cintamanis Baru Bapak Sawardi yang telah memberi izin penelitian kepada saya sehingga penelitian saya selesai tepat waktu.
10. Terimakasih pada Bapak-bapak Jama'ah Dzikir yang bersedia menjadi responden saya, selama saya meneliti di Desa Cintamanis Bari Km.11 Kecamatan Air Kumbang. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat. *Amin Ya robbal 'alamiin.*

Palembang, Agustus 2018

Penulis,

Robiatun Jannah

NIM. 13520033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Hipotesis Penelitian.	8
F. Kerangka Teori.....	9
G. Variabel Penelitian.	13
H. Metodologi Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Populasi dan Sampel	15
3. Jenis dan Sumber Data.....	17
4. Metode Pengumpulan Data	17
5. Teknik Analisis Data	18
I. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro.	21
1. Pengertian Keaktifan	21
2. Aspek-aspek Keaktifan	21
3. Faktor yang mempengaruhi keaktifan	25
4. Pengertian Dzikir	26
5. Pengertian Dzikir Istighosah	29
6. Bacaan Dzikir Istighosah	32
7. Jenis-jenis Dzikir	36
8. Manfaat Dzikir.....	41
9. Keutamaan Dzikir	43
B. Kendali Diri.....	44
1. Pengertian Kendali Diri	44
2. Aspek-aspek Kendali Diri	47
3. Ciri-ciri Kendali Diri.....	49
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kendali diri	50
C. Hubungan Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali diri secara Teoritis.....	52

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Masyarakat Sebelum ada kegiatan Dzikir Istighosah.....	56
B. Sejarah Berdirinya Majelis Subulussalam	58
C. Pengurus majelis Sbulussalam.....	59
D. Sarana dan Prasarana Subulussalam	63
E. Sosial Budaya Masyarakat	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	67
1. Uji Validitas	68
2. Uji Reliabilitas	72
3. Uji Normalitas.....	76
4. Uji Linieritas.....	77
B. Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro	79
C. Kendali Diri Bapak-bapak Jama'ah Dzikir	83
D. Uji Hipotesis	86
E. Pembahasan	89
1. Keaktifan bapak-bapak sesudah Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro.....	89
2. Kendali Diri Bapak-bapak Jama'ah Dzikir	90
3. Hubungan Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali Diri.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1	Indikator Dzikir Istighosah	11
Tabel. 1.2	Indikator Kendali Diri.....	12
Tabel 3.1	Nama pengurus periode 2009-2022.....	60
Tabel 3.3	Nama bapak-bapak yang mengikuti dzikir Istighosah.....	62
Tabel.3.4	Sarana dan Prasarana Subulussalam.....	64
Tabel 4.1	Uji Validitas Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah kubro.....	69
Tabel 4.2	Uji Validitas Kendali Diri Bapak-bapak jama'ah Dzikir.....	70
Tabel. 4.3	<i>Reliability Statistic</i>	73
Tabel. 4.4	<i>Reliability Statistic</i>	75
Tabel. 4.5	Uji Normalitas	76
Tabel. 4.6	Uji Linieritas	78
Tabel. 4.8	Nilai Responden Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah kubro..	79
Tabel 4.9	Distribusi Mean dan Standar Deviasi Keaktifan bapak-bapak Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro.....	82
Tabel 4.10	Frekuensi Nilai Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah kubro...	83
Tabel. 4.11	Nilai Responden Kendali Diri Bapak-bapak Jama'ah Dzikir.....	83
Tabel 4.12	Distribusi Mean dan Standar Deviasi Kendali Diri Bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro	85
Tabel 4.13	Frekuensi Kendali Diri	85
Tabel 4.14	Hasil Uji Hipotesis.....	88

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“KORELASI ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI DZIKIR ISTIGHOSAH KUBRO DENGAN KENDALI DIRI (STUDI TERHADAP BAPAK-BAPAK JAMA’AH DZIKIR ISTIGHOSAH KUBRO DI MASJID SUBULUSSALAM DESA CINTAMANIS BARU KM.11 KECAMATAN AIR KUMBANG)”**. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui intensitas keaktifan bapak-bapak Jama’ah Dzikir Istighosah, untuk mengetahui kendali diri bapak-bapak Jama’ah Dzikir Istighosah, dan Untuk mengetahui korelasi keaktifan bapak-bapak Jama’ah Subulussalam dalam mengikuti Dzikir Istighosah Kubro Kendali diri di Desa Cintamanis Baru KM.11.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah bapak-bapak jama’ah dzikir istighosah kubro yang berjumlah 30 bapak-bapak yang aktif mengikuti dzikir Istighosah Kubro di masjid Subulussalam Desa Cinta Manis Baru KM.11. Kecamatan Air Kumbang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Data yang dihimpun dapat diperoleh dari metode kuesioner (angket). Sedangkan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 16.

Hasil dari penelitian ini di klasifikasikan sesuai dengan data yang di dapat dari hasil angket yang di analisa melalui rumus *product moment* dengan bantuan SPSS versi 16. dengan mencari R_{hitung} . Hasil uji korelasi antara keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali diri Bapak-bapak Jama’ah Dzikir di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru Km.11 adalah sebesar $R_{hitung} = 0,887$ sedangkan $R_{tabel} = 0,308$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05%, sehingga $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau $0,887 > 0,308$. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali diri bapak-bapak Jama’ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru KM.11. Kecamatan Air Kumbang dan hipotesis diterima.

Kata kunci: *Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro; Kendali Diri Bapak-bapak.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kendali diri didalam masyarakat sekarang ini semakin menurun apalagi ditambah dengan permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi hingga menyebabkan nilai-nilai keagamaan semakin luntur. Masyarakat cenderung lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat dunia, sehingga membuat mereka selalu hidup untuk terus maju dan bersaing dengan jalan apapun yang akhirnya melupakan Allah yang maha kuasa yang telah memberikan rizqi kepada hamba-hamba-Nya.¹

Manusia tidak lain adalah sebagai makhluk yang mulia di sisi Allah dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia memahaminya sebagai penenang hati dan kesempurnaan manusia. Tugas manusia di muka bumi ini adalah sebagai khalifah, manusia diberi kewenangan untuk memimpin, mengelola, dan juga menjaga segala sesuatu yang berada di bumi ini.

Dalam pergaulan sesama manusia baik antara suami istri, antara orang tua dengan anak, antara tetangga dengan tetangga, antara guru dengan murid, atau dalam masyarakat yang lebih luas, akan ditemui hal-hal yang tidak menyenangkan atau menyinggung perasaan. Oleh sebab itu dalam pergaulan sehari-sehari diperlukan kendali diri, sehingga tidak cepat marah, atau memutuskan hubungan apabila menemui hal-hal yang tidak disukai seperti tindakan seorang suami yang tega

¹ Wahyu Kurniawan & Rahma Widyana, [https://pengaruh-pelatihan-Dzikir terhadap kebermanfaat hidup-mahasiswa](https://pengaruh-pelatihan-Dzikir%20terhadap%20kebermanfaat%20hidup-mahasiswa), Jurnal Intervensi Psikologi, Vol 6 Juni 2014, Diakses pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 06.10WIB.

memukul istri, membunuh atau hal yang dapat merugikan diri juga orang lain, sebagaimana yang telah diberitakan di beberapa surat kabar berikut:

Dalam surat kabar Kompas, Selasa 18 Juli 2017 terjadi kriminalitas seorang suami bunuh istri dan anaknya. Caesar Marifatul (33) membunuh istri, Tri Puswarni (25), dan anak kandungnya, Berlian (2). Polisi, Senin (17/7), masih memeriksa kondisi kejiwaan pelaku untuk memutuskan apakah dia dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya itu atau tidak. Pembunuhan berlangsung secara tiba-tiba pada Minggu 16/7 sekitar pukul 18.00 setelah kumandang azan Magrib pelaku tiba-tiba mengambil golok di rumah. Dia langsung menyerang istri dan anaknya yang juga berada di rumah. Tidak ada keluarga dan tetangga yang mengetahui secara pasti bagaimana pelaku membunuh istri dan anaknya.²

Dengan bukti kasus penyimpangan perilaku di atas sebenarnya para orang tua khususnya bapak untuk bisa mengendalikan diri untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab atas diri mereka dalam menyelesaikan masalah yang ada pada keluarga, lingkungan serta pekerjaan. Apabila seorang individu tidak dapat menyelesaikan masalah yang begitu kompleks, maka akan menyebabkan ia merasa kurang berguna rendah diri, dan tidak percaya diri. Ketika individu tersebut mampu menyelesaikan permasalahan persoalan dengan baik, maka mereka mempunyai kontrol diri yang baik karena mereka mampu mempertimbangkan dengan matang dan tidak menyimpang dari aturan masyarakat.

². Dok dalam Surat kabar Kompas, 18 Juli 2017, hal.22.

Agama sangat dibutuhkan dalam manusia, Agama mengarahkan , membimbing, dan menunjukkan kepada manusia tentang sumber yang dapat dijadikan pegangan dalam menghadapi segala problema kehidupan serta cara-cara yang harus dilakukan.³ Agama pada dasarnya harus ditanamkan pada manusia dengan tahapan sesuai dengan usia dan kebutuhan masing-masing agar sesuai dengan kemampuan manusia untuk menerima kenyataan akan hal-hal yang tidak selamanya rasional. Dalam hal ini religiusitas akan mempengaruhi cara berpikir, merasakan, bersikap, dan berperilaku. Agama islam ialah agama yang berisi petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran.

Religius pada diri seseorang itu selain memperbaiki Aqidah tapi juga mengintensifkan ibadah. ibadah wajib diantaranya shalat , puasa, zakat, Dzikir. Do'a dan zikir adalah bentuk ibadah mahzhoh (ibadah murni), sebagaimana *ibadah* shalat, haji, qurban dan lain-lain. Dan prinsip dasar dalam ibadah mahzhoh bersifat tauqifi atau menerima apa adanya sesuai yang telah diajarkan Rasulullah saw pada umatnya. oleh karena itu bagi umat Islam harus berkomitmen dan mencontoh apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah Saw.⁴

³. Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993),hal.17.

⁴. Ahmad dimiyathi Badruzzaman, *Zikir Berjama'ah Sunnah atau Bid'ah*, (Jakarta : Republika, 2003), hal.xxiii

Dzikir dapat mengontrol diri seseorang karena dengan berdzikir seseorang akan ingat kepada Allah sehingga seseorang tersebut dapat mengendalikan pikiran, emosi, dan perbuatannya. Untuk itu apabila seseorang sering berdzikir maka individu itu akan mudah mengontrol segala emosinya sehingga individu tidak melakukan hal yang menyimpang dari aturan masyarakat.⁵

Alasan mengapa peneliti memilih bapak-bapak ialah berdasarkan data statistik KDRT (kekerasan dalam rumah tangga) di Indonesia setiap tahunnya meningkat yang rata-rata dilakukan oleh bapak-bapak. Dengan fakta tercatat pada catatan tahunan komnas perempuan pada tanggal 8 Maret 2017 ada 2.58.150 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan dan ditangani selama 2016 kasus bersumber pada data kasus/perkara. Yang ditangani oleh 359 Pengadilan Agama yang dilakukan oleh para suami.⁶

Disamping itu juga untuk mengetahui apakah ada korelasi positif antara dzikir Istighosah dalam meningkatkan pengendalian diri di majelis atau tempat tempat dzikir yang dilakukan secara berjamaah dan salah satunya adalah Jama'ah Subulussalam di Desa Cintamanis Baru kecamatan Air Kumbang kabupaten Banyuwangi.

⁵. Hasil wawancara pada observasi pertama, dengan Abah Abu Sofiyon selaku pemimpin Dzikir Istighosah Kubro di Desa Cintamanis Baru Kecamatan Air Kumbang Tanggal 15 Agustus 2017 pukul 15,43.

⁶. Muhana Sufiati, Religius, <https://komnas.perempuan.go.id/lembar-fakta-catatan-tahunan-komnas-perempuan-tahun-2017-labirin-kekerasan-terhadap-perempuan-dari-gang-rape-hingga-femicide-alarmn-bagi-negara>, Jurnal Data Statistik KDRT, Diakses pada Senin tanggal 2 Oktober 2017 pukul 09.00.

Mengingat pengaruh yang ditimbulkan dari berdzikir secara konstan ini, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Allah, kadang-kadang tanpa sadar dapat saja berbuat kejahatan (negatif). Namun manakala ingat kepada Allah kemudian mengucapkan dzikir kesadaran akan dirinya sebagai hamba Allah akan segera muncul kembali.⁷ Hati akan menjadi tenang tentram, jauh dari kecemasan, prasangka buruk, dan pikiran negatif. maka Jadikanlah semua aktivitas kita adalah dzikir akan senantiasa dalam lindungan Allah dan menjadi hamba yang beruntung.⁸

Berdasarkan gambaran dan paparan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin mempelajari lebih dalam dan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“KORELASI ANTARA KEAKTIFAN DALAM MENGIKUTI DZIKIR ISTIGHOSAH KUBRO DENGAN KENDALI DIRI (Studi Terhadap Bapak-bapak Jama’ah Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru KM.11 Kecamatan Air Kumbang)”**.

⁷. Nur Ihsan Ari Wibowo, skripsi, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Majelis Dzikir Dengan Sikap Sabar Jama’ah*, <http://digilib.Stain.ac.id/3835/1/BAB%201%20CIV%20C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 08 November 2017 pukul 13.20 WIB.

⁸. Muhammad Arifin Ilham, *The Miracle of Dzikir Dahsyatnya dzikir dalam merubah keadaan hidup*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2014), hal.38.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah keaktifan bapak-bapak Jama'ah di Masjid Subulussalam dalam mengikuti Istighosah Kubro ?
2. Bagaimanakah kendali diri bapak-bapak Jama'ah Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam ?
3. Bagaimana korelasi antara keaktifan bapak-bapak dalam mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan kendali diri di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru KM.11 Kecamatan Air Kumbang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui intensitas keaktifan bapak-bapak Jama'ah Masjid Subulussalam dalam mengikuti Istighosah Kubro di Desa Cintamanis Baru KM.11.
 - b. Untuk mengetahui kendali diri bapak-bapak Jama'ah Masjid Subulussalam dalam mengikuti Istighosah Kubro di Desa Cintamanis Baru KM.11.
 - c. Untuk mengetahui korelasi keaktifan bapak-bapak Jama'ah Masjid Subulussalam dalam mengikuti dzikir istighosah kubro dengan kendali diri di Desa Cinta Manis Baru KM.11

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu psikologi, ilmu psikotherapy islam, dan ilmu dakwah.
- b. Secara praktis dapat memberikan manfaat bagi praktisis dilapangan yaitu para konselor , pengajar di bidang konseling karena salah satu teknik dalam konseli, para da'i karena bisa menambah wawasan, juga bagi peneliti karena bisa dijadikan bahan rujukan terkait tentang dzikir Istighosah atau kontrol diri.

D. Tinjauan Pustaka

Asril (0152005) dengan judul “*Zikir sebagai Alternatif metode dakwah (kajian terhadap metode dakwah Muhammad Arifin Ilham)*.”⁹ Yang diuraikan adalah bagaimana Fenomena Zikir atau zikir itu sendiri sebagai Alternative dari sekian banyak metode dakwah yang ada dalam hal ini kajiannya ialah tentang Zikir Muhammad Arifin Ilham. Dalam hal pencarian data penelitian,

penulis menggunakan metode *Library Reseach* yaitu sesuatu pendekatan kepustakaan, dengan melalui buku-buku yang menjadi bahan pokok kemudian dihimpun dari berbagai sumber yang telah ditetapkan melalui studi kepustakaan selanjutnya, diklarifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan. Skripsi ini

⁹. Asril, Zikir sebagai Alternatif Metode Dakwah (Kajian Terdapat Metode dakwah Muhammad Arifin Ilham), *Skripsi*, (Tidak diterbitkan UIN Raden Fatah Palembang,2007).

memaparkan bagaimana metode dakwah melalui zikir baik adab zikir, tata cara zikir, dan isi zikir itu sendiri.

selanjutnya skripsi yang berjudul “ Ari Kurniyawati (0152003) dengan judul penelitian “ *Terapi Zikir dalam Menanggulangi Penyakit Mental.*¹⁰ Adapun permasalahan yang dibicarakan ialah bagaimana Konsep Islam tentang Dzikir, mengapa dzikir dianjurkan dalam kehidupan umat Islam, serta bagaimana penerapan zikir dalam menanggulangi penyakit mental. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui konsep islam tentang dzikir, manfaat dzikir yang dianjurkan dalam Islam dan untuk mengetahui cara atau upaya dzikir dalam menanggulangi penyakit mental. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library reseacrh*) yakni berusaha untuk meneliti buku-buku, dokumentasi serta data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. dalam kesimpulan skripsi ini, berisikan tentang konsep zikir dalam islam, manfaat zikir yang dianjurkan dalam kehidupan umat muslim yaitu ada 3 manfaat yaitu ketenangan jiwa, dzikir menjauhkan kegelisahan dan kesedihan hati dan dikir pencegah dari perbuatan keji dan munkar. dari ketiga manfaat tersebut dzikir ini di amalkan dengan metode jama’ah yang dipimpin oleh seorang imam, sendirian dengan mencoba menghadirkan cahaya Ilahi dan dilakukan secara Khusus’.

Dari hasil skripsi terdahulu tidak ada kesamaan materi penelitiannya dengan penulis bahas mengenai “**korelasi antara keaktifan dalam mengikuti dzikir istighosah kubro dengan kendali diri (studi terhadap bapak-bapak**

¹⁰. Ari Kurniyawati, *Terapi Zikir dalam Menanggulangi Penyakit Mental, Skripsi*, (Tidak diterbitkan UIN Raden Fatah Palembang, 2006).

Jama'ah istighosah kubro di masjid subulus salam desa cintamanis baru km.11 kecamatan air kumbang) ”.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya. selanjutnya Sudjana mengartikan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai satu hal yang dibuat untuk melakukan pengecekannya.¹¹ Hipotesis adalah dugaan (penarikan) sementara mengenai suatu hal, melalui sekelompok sampel yang teratur, untuk menjelaskan populasinya, tetapi kebenarannya belum teruji.¹²

Melihat pengertian di atas jelas bahwa hipotesis merupakan dugaan awal atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, yang masih perlu diuji dan dibuktikan kebenarannya. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

- Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, berarti ada korelasi positif yang signifikan antara Variabel Independen (X) Dzikir Istighosah dengan Variabel (Y) kendali Diri.
- Jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak, berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen (X) Dzikir Istighosah dengan variabel (Y) kendali diri.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berfikir disusun berdasarkan tinjauan

¹¹. Riduwan, *Dasar – dasar Statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal.162.

¹² Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 129

pustaka dan hasil penelitian yang relevan,¹³ Kerangka teori ini tolak ukur dalam pelaksanaan penelitian yang merupakan bahasa yang bersifat praktis yang meliputi:

Dalam kamus Bahasa Indonesia aktif adalah giat (bekerja, berusaha). Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukkan.¹⁴ Menurut Rosyad Syaleh, keaktifan adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan dengan sadar, sengaja serta mengandung suatu maksud tertentu.¹⁵

Dzikir merupakan suatu perbuatan mengingat, menyebut, mengerti, menjaga dalam bentuk ucapan-ucapan lisan, gerakan hati atau gerakan anggota badan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan do'a dengan cara-cara yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, untuk memperoleh ketentraman batin, atau mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah, dan agar memperoleh keselamatan serta terhindar dari siksa Allah.¹⁶ menurut Nurcholish Madjid bahwa unsur penting dalam takwa ialah ingat kepada Allah. Menurut Achmad Mubarak, kalimat Dzikir mengandung arti mengingat dan menyebut.¹⁷

Istighosah berarti “thalabul ghouts” الغوث طلب atau meminta pertolongan.

Istighosah terdapat di dalam *nushushusy syari'ah* atau teks-teks Al-Qur'an.

Diantaranya dalam surat Al-Anfal ayat 9 disebutkan :

¹³Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Metode Penelitian Sosial, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), Cet. Ke-2, hal. 34.

¹⁴ Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu), hal. 26.

¹⁵Nurul Maisyaroh, Skripsi, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa*, <http://digilib.uinsuka.ac.id/3835/1/BAB%201%20CIV%202%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 05 Desember 2017 pukul 10.00 WIB.

¹⁶. Abu fatiah Al Adnani, *Zikir Akhir Zaman*, (Jawa Tengah: Granada Mediatama, 2016) hal 412.

¹⁷.Iredho Fani R, *Teori dan Praktik Psikoterapi Islam*, (Palembang:Cv.Amanah:2013), hal.144.

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلٰٓئِكَةِ مُرَدِّفِينَ ﴿٩﴾

Artinya: “ Ingatlah wahai Muhammad), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu lalu Dia mengabulkan permohonanmu. (Qs. Al-Anfal:9)¹⁸ “

Menurut Paul B.Diedrieh yang dikemukakan oleh Ramayulis keaktifan mengikuti keagamaan¹⁹, Meliputi:

Tabel 1.1

Variabel	Aspek	Indikator
Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro	Keaktifan mengikuti kegiatan atau kehadiran	Kehadiran dalam setiap kegiatan keagamaan (Dzikir Istighosah)
		Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak dalam mengikuti kegiatan keagamaan (Dzikir Istighosah)
		Minat sebagai kondisi yang terjadi apabila dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan- kebutuhannya dalam mengikuti kegiatan keagamaan (Dzikir Istighosah)
	Keaktifan dalam mengikuti proses kegiatan keagamaan	Memperhatikan atau fokus dalam kegiatan keagamaan (Dzikir Istighosah)
		Mencatat atau membaca materi kegiatan keagamaan (Dzikir istighosah)
		Bertanya dan mendengarkan apa yang belum ketahui (Dzikir Istighosah)

¹⁸. Ahmad hattamMA. *Tafsir Qur'an perkata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & terjemah*, (Jakarta: maghfirah,2010), hal.178(a).

¹⁹. Nurul Maisyaroh, Skripsi, journal, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa* <http://digilib.uinsuka.ac.id/3835/1/BAB%201%2CIV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 05 Juli 2017 pukul 10.00 WIB.

Menurut Hurlock kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. Berk menambahkan kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.²⁰ Menurut Averil Aspek-aspek kontrol diri untuk mengukur kontrol diri digunakannya Indikator – indikator seperti dibawah ini²¹

Tabel 1.2

Variabel	Aspek	Indikator
Kontrol diri	Kontrol perilaku (<i>Behavior control</i>)	1. kemampuan mengatur perilaku. 2. kemampuan mengontrol stimulus.
	Kontrol Kognitif (<i>Cognitive control</i>)	1. kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian. 2. kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian
	Mengontrol Keputusan	1. kemampuan mengambil keputusan

²⁰.Ayu Khairunnisa, *Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Man 1 Samarinda*, ejournal.psikologi.fisip-unmul.org © Copyright 2013, 1 (2): 220-229nISSN 0000-0000, hal,223, Diakses pada tanggal 12November 2017, Pukul 07.34WIB.

²¹. M.Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.31.

G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²²

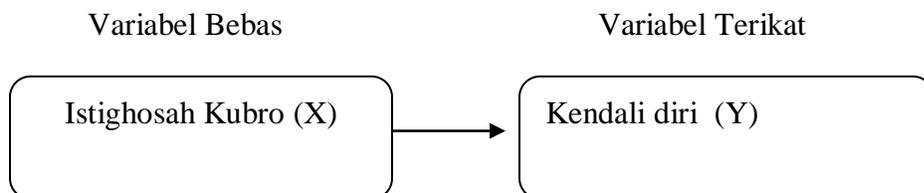
Variabel merupakan unsur yang tidak dapat ditinggalkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel pokok yaitu:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah : Keaktifan mengikuti dzikir Istighosah Kubro

2. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

3. Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah : Kendali diri.



²² . Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal.60.

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penegasan arti variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya.²³ Definisi operasional ini untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data. Agar konsep dalam suatu penelitian mempunyai batasan yang jelas dalam pengoperasiannya, maka diperlukan suatu definisi operasional dari masing-masing variabel.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel X : Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro

Variabel Y : Kendali Diri Bapak-bapak Jam'ah Dzikir Istighosah Kubro

Yang dimaksud dengan keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dalam penelitian ini adalah Memohon datangnya manfaat (kebaikan) atau terhindarnya bahaya (keburukan) kepada Allah dengan meyebut nama seorang nabi atau wali untuk memuliakan (ikram) keduanya. do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk memohon pertolongan dalam menghadapi gejala kehidupan di dunia atau mohon keselamatan, kesejahteraan, ketentraman dan kedamaian di dunia dan mohon kebaikan di akhirat.²⁴ Yang dimaksud dengan kontrol diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir dalam penelitian ini adalah Seseorang yang memiliki kemampuan mengontrol

²³. Kerlinger. *Azaz-azaz Penelitian Behavioral*, terj. Ansung R Simatupang. (Yogyakarta: UGM Press, 1990), hal. 50

²⁴. Ahmad Mansyur, *Assanadu Wal Ijazatu walkaifuyatu fi Dalailul Khoirot Wa Manaqibul Akbar*, (Sumatera Selatan: Yayasan Pondok Pesantren Darussyafa'at, 2007).hal,39.

diri akan mampu menggunakan akal sehat, tetapi bisa memunculkan pandangan positif dan tenang (stabil). kontrol diri menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.²⁵

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan tempat dan lokasi, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengamati langsung ke lapangan yang bertujuan untuk menghimpun data atau informasi tentang masalah tertentu mengenai aktivitas serta kehidupan yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan analisis data, peneliti ini termasuk penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pertanyaan-pertanyaan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Artinya dalam penelitian ini, bapak-bapak jama'ah yang mengikuti Dzikir Istighosah dan kendali diri penjabaran dalam bentuk data dan angka.

2. Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam suatu wilayah penelitian, maka penelitiannya

²⁵. <http://digili.uin.ac.id/579/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 20 November 2017 pukul 08.00 WIB.

merupakan penelitian populasi.²⁶ Penelitian ini dilakukan di Desa Cintamanis baru KM.11 Kecamatan Air Kumbang yang menjadi fokus populasi dalam penelitian ini yaitu bapak-bapak Jama'ah Masjid Subulus salam yang mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan jumlah 30 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁷ Teknik pengambilan sampel adalah mengambil sampel yang representatif populasi, pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.²⁸ Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya, Menurut Suharsimi Arikunto jika populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sampel penelitiannya 10%-15% atau 20%- 25%, tetapi, jika populasinya kurang dari 100, maka seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel penelitian.²⁹ Karena populasi penelitian berjumlah kurang dari 30 orang, maka peneliti mengambil keseluruhan yaitu 30 orang bapak –bapak yang aktif mengikuti Istighosah Kubro di masjid Subulussalam Desa Cinta Manis Baru KM.11. Kecamatan Air Kumbang.

²⁶. Prof.Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2010), hal173.

²⁷. prof.Dr.Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta,2014), hal.118.

²⁸ Prof. Drs. Nasution, M. A, *Metode research penelitian ilmiah*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), hal. 86

²⁹ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal. 57

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah kuantitatif yang datanya berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Berhubungan dengan (Bapak-bapak jama'ah istighosah kubro di masjid subulussalam desa cinta manis baru km.11 kecamatan air kumbang).

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini adalah bapak-bapak peserta majelis dzikir.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai penunjang yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu para da'i, serta pengurus masjid Masjid Subulus salam yang dianggap mengerti terkait mengenai dzikir Istighosah.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan kepada responden dan dijawab dibawah pengawasan peneliti.³⁰ Metode ini di gunakan untuk memperoleh data dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden.

³⁰. Nasution, *Metode research penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h, 128

Alat yang digunakan yaitu skala keaktifan Bapak-bapak dalam mengikuti Istighosah dengan skala kendali diri dirumuskan dengan jawaban dan mengandung skor.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan tehnik ini peneliti berusaha memperoleh data atau informasi dengan cara menggali dan mempelajari dokumen-dokumen, arsip dan catatan yang berhubungan dengan keaktifan ibu-ibu dalam mengikuti Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cinta manis baru Kecamatan Air Kumbang.

5. Teknik Analisa Data

Menganalisa data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulannya.³¹

Untuk mengetahui hubungan keaktifan mengikuti dzikir Istighosah dengan kendali diri, maka peneliti menggunakan rumus korelasi pearson *product moment* sebagai berikut³²:

$$R_{xy} = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan: n = Jumlah remaja

X = kapasitas keaktifan remaja mengikuti BKI

³¹ *Ibid*, hal. 243.

³² . Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Afabeta,2003),hal, 227.

Y = akhlakul karimah

R_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan y

Σ = Jumlah

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dimaksudkan mempermudah dalam memahami gambaran secara umum tentang penelitian ini agar dapat memberikan kerangka atau gambaran garis besar pembahasan materi, untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti penulisan skripsi ini. Adapun pembahasan dalam penelitian ini, dibagi menjadi lima bab. Selengkapnya sistematika penulisan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan, bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori atau kerangka berfikir, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB 2 : Tinjauan umum terkait tentang pengertian dzikir Isrighosah, kontrol diri, Teori kontrol diri, Aspek kontrol diri.

BAB 3 : Deskripsi wilayah penelitian berisikan kondisi Objektif Lokasi penelitian .

BAB 4 : Hasil penelitian, Berisikan Bagaimana keaktifan Jama'ah Subulus salam dalam mengikuti dzikir istighosah kubro, Bagaimana korelasi keaktifan jama'ah Subulus salam dalam mengikuti dzikir istighosah kubro dengan kendali diri.

BAB 5 : penutup yang merupakan akhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keaktifan

1. Pengertian Keaktifan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata aktif adalah giat (bekerja, berusaha), Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukkan.³³ Menurut Mulyono, keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Keaktifan siswa adalah proses kesibukan pada diri siswa untuk berfikir dalam belajar, karena keaktifan siswa itu sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Keaktifan siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai.³⁴ Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.³⁵

³³ Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu), hal. 26.

³⁴ Zulkarnaem, *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru*, Pekanbaru, Sripsi (Tidak diterbitkan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010), <http://digilib.UIN.Riau.co.id.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2017 pukul 20.00 WIB.

³⁵ <http://digilib.stain.ac.id/10917/5/bab%202.pdf>. Diakses pada tanggal 02 Desember 2017 pukul 10.15 WIB.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.³⁶ Keaktifan yang dimaksud disini penekanannya adalah kegiatan bapak-bapak jama'ah dalam mengikuti Dzikir Istighosah.

2. Aspek -aspek Keaktifan

Keaktifan ada 2 macam yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan raga. Menurut Sagala bahwa keaktifan jasmani dan rohani meliputi³⁷:

1. Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin.
2. Keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif dan diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang menyusun pendapat dan mengambil kesimpulan.
3. Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakannya kembali.
4. Keaktifan emosi: dalam hal ini murid hendaknya senantiasa berusaha mencintai pelajarannya.

³⁶.Nugrohowibowo, asyifaifa3@gmail.com, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2016 , Diakses pada tanggal 23 Desember 2017 pukul 20.00 WIB

³⁷. <http://digilib.uinsuska.ac.id/2/bab%bab2.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2017 pukul 08.15 WIB.

Menurut Paul B.Diedrieh yang dikemukakan oleh Ramayulis keaktifan Jasmani Rohani, Meliputi:

1. Kegiatan Visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
3. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
4. Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket
5. Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola atau gambar.
6. Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
7. Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
8. Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.³⁸

Dari penjelasan diatas, Ada beberapa unsur yang ditekankan dalam hal keaktifan peserta didik pada saat mengikuti kegiatan keagamaan yaitu³⁹:

³⁸ http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9828/2/TI_202012042_BAB%20II.pdf. Diakses pada tanggal 12 September 2017 pukul 11.00 WIB.

a. Keaktifan mengikuti kegiatan atau kehadiran (Motivasi atau minat)

Keaktifan siswa mengikuti kegiatan keagamaan, tentunya berkaitan erat dengan motivasi dan minat dalam mengikuti kegiatan tersebut. “Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar.” Sedangkan minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Tanpa minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan, keaktifan siswa tidak akan terwujud. Keaktifan siswa dalam mengikuti atau kehadiran mengikuti kegiatan keagamaan sangatlah penting karena tanpa kehadiran siswa tidak dapat mengikuti proses berlangsungnya kegiatan keagamaan.

b. Keaktifan dalam mengikuti proses kegiatan keagamaan (memperhatikan, membaca, menulis, dan bertanya).

Keaktifan yang dimaksud disini meliputi: *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan; *Emotional activities*, seperti menaruh minat gembira, berani, tenang, kagum; *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah; *Oral activities*,

³⁹ Nurul Maisyaroh, Skripsi, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap PengamalanKeagamaanSiswa*<http://digilib.uinsuka.ac.id/3835/1/BAB%201%2CIV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 05 Juli 2017 pukul 10.00 WIB.

seperti menerangkan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, dan diskusi.⁴⁰

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, Aspek-aspek Keaktifan menurut Sagala dan Paul B. Diedrieh. Disini peneliti menggabungkan teori dari 2 tokoh karena dirasa cocok dengan apa yang akan diteliti, untuk mengukur Keaktifan digunakannya Indikator – indikator seperti dibawah ini dalam kaitannya dengan bapak-bapak yang mengikuti dzikir istighosah⁴¹:

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan:

Menurut Muhibbin Syah bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar. Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: ⁴²

- a. Aspek fisiologi, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya,

⁴⁰ Nurul Maisyaroh, Skripsi, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa* <http://digilib.uinsuka.ac.id/3835/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 05 Juli 2017 pukul 10.00 WIB.

⁴¹. *Ibid*; hal.31.

⁴² Johan, http://repository.ump.ac.id/940/3/BAB%20II_JOHN_PPkn%2716.pdf. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 09.15 WIB.

dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

- b. Aspek psikologi, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologi rentu saja mempengaruhi belajar seseorang.
- c. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal diantaranya, seperti lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas, serta lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
- d. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keaktifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

B. Dzikir Istighosah

1. Pengertian

a. Pengertian Dzikir

Dzikir secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab *dzakara*, artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau

mengerti.⁴³ Dalam bahasa Arab, kata Dzikir semula digunakan untuk dua fungsi.⁴⁴

Pertama, kondisi kejiwaan tertentu yang dengannya seorang manusia bisa menjaga ilmu dan pengetahuan yang telah ia peroleh. kata Dzikir dalam fungsi ini bisa disejajarkan dengan kata hifzh sama-sama mempunyai makna menjaga, menghafal, dan mempertahankan pengetahuan yang telah diperoleh. perbedaannya, hifzh lebih bersifat menghafal ke ‘dalam’, yaitu merekam informasi untuk ‘dimuntahkan’ kembali.

Kedua, hadirnya sesuatu dalam hati atau lisan. Oleh karenanya, sering dikatakan bahwa dzikir itu ada dua macam: Dzikir dengan lisan dan dzikir dengan hati. Berdasar sebab yang melatar belakanginya, masing-masing terbagi lagi menjadi dua jenis; dzikir yang disebabkan oleh kelupaan dan dzikir yang bukan dikarenakan oleh kelupaan, melainkan untuk menjaga terus informasi yang telah diperoleh. Kesemuanya, dalam bahasa Arab, juga disebut dzikir.⁴⁵

Dzikir menurut terminologi adalah segala proses komunikasi seorang hamba dengan Sang Khalik untuk senantiasa ingat dan tunduk kepada-Nya dengan cara mengumandangkan takbir, tahmid, tasbih, memanjatkan doa, membaca Al-Quran,

⁴³. Samsul Munir Amin Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir menenteramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal.11.

⁴⁴. Abu Fatiah Al Adnani, *Zikir Akhir Zaman*, (Jawa Tengah: Granada Mediatam, 2014), hal, 401.

⁴⁵. *Ibid; hal,401.*

dan lain-lain yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, baik sendiri maupun berjama'ah.⁴⁶

Menurut Al –Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani: yang dimaksud dengan dzikir adalah mengucapkan lafal-lafal yang syariat menganjurkan untuk mengucapkan dan banyak menyebutnya, seperti *al- baqiyat al-shalihat* (amal-amal yang kekal lagi baik) yaitu *subhaanallaah wa al-hamdu lillaah wa laa ilaaha illaaaaahu*, dan yang termasuk dalam kelompoknya, seperti *hauqalah (bismillaahi al-rahman al – rahiim)*, *hasbalah (hasbiyallaahu laa ilaaha illa huwa; hasbunallahu wa ni'ma al-wakil)*, *istighfar (astaghfirullaah al-'azhiem)*, dan lain-lain. termasuk juga berdoa memohon kebaikan di dunia dan akhirat.⁴⁷

Menurut Nurcholish Madjid bahwa unsur penting dalam takwa ialah ingat kepada Allah. Menurut Achmad Mubarak, kalimat Dzikir mengandung arti mengingat dan menyebut.⁴⁸ Bagi seorang muslim, dzikir bukan lagi sebuah perintah. Ia sudah menjadi kebutuhan pokok bagi ruhaninya.

Jadi dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya, hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan menyebut Asma Allah hanya kepada Allah SWT.

⁴⁶. Mansyur El-Mubarak, *Doa dan Dzikir Hariaan khusus Ibu Hamil*, (Jakarta: wahyu Qolbu, 2014), hal,6.

⁴⁷. Abu fatiah Al Adnani, *Zikir Akhir Zaman*, (Jawa Tengah: Granada Mediatama, 2016) hal 412.

⁴⁸. Iredho Fani R, *Teori dan Praktik Psikoterapi Islam*, (Palembang:Cv.Amanah:2013), 144.

b. Pengertian Dzikir Istighosah

Kata “Istighosah” استغاثة berasal dari “Al-ghouts الغوث” yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (*wazan*) “istaf’ala” استفعل atau “Istif’al” menunjukkan arti permintaan atau permohonan, maka istighosah berarti meminta pertolongan. seperti kata gufron غفران yang berarti ampunan ketika diikutkan pola istif’al menjadi istighfar استغفار yang berarti memohon ampunan. Jadi istighosah terarti “thalabul ghouts” طلب الغوث atau meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit.⁴⁹

Para ulama' seperti al-imam al-hafizh taqiyyudin al-subki menegaskan bahwa istighotsah, tawassul, istisyfa', isti'anah tajawwuh dan tawajuh memiliki makna dan hakekat yang sama.⁵⁰ Mereka mendefinisikan istighotsah dan istilah-istilah lain yang sama dengan *"Memohon datangnya manfaat (kebaikan) atau terhindarnya bahaya (keburukan) kepada Allah dengan meyebut nama seorang nabi atau wali untuk memuliakan (ikram) keduanya.*

Sebagian kalangan memiliki persepsi bahwa istighasah adalah memohon kepada seorang nabi atau wali untuk mendatangkan manfaat dan menjauhkan bahaya dengan keyakinan bahwa nabi atau wali itulah yang mendatangkan manfaat dan menjauhkan bahaya secara hakiki.

⁴⁹. Nuril Huda, *Materi Istighosah Kubro Nahdlotul Ulama* (Sekretariat Majelis Subulus Salam : CintaManis Baru Kec. Air Kumbang).

⁵⁰.journal<http://muqitvirdaus.blogspot.co.id/2016/03/makalahistighosah.html> diakses pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 07.09

Persepsi yang keliru tentang istighatsah ini kemudian membuat mereka menuduh orang yang beristighatsah kafir dan musyrik. Padahal hakekat istighatsah dikalangan para pelakunya adalah memohon datangnya manfaat (kebaikan) atau terhindarnya bahaya (keburukan) kepada Allah dengan menyebut nama seorang nabi atau wali untuk memuliakan keduanya.

Menurut Abah M. abu Sofyan. selaku ketua Majelis istigosah di Desa Cintamanis baru dalam wawancara langsung menuturkan bahwa: “ istighosah adalah melaksanakan ibadah dan melafalkan bacaan-bacaan yang berisi do’a, zikir, shalawat, yang bermanfaat untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Atas segala sesuatu yang di hadapi manusia”⁵¹

Istighosah termasuk do’a. Namun do’a sifatnya lebih umum karena do’a mencakup *isti’adzah* (meminta perlindungan sebelum datang bencana) dan *istighosah* (meminta dihilangkan bencana).⁵²

Dari penjelasan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa istighosah adalah memohon pertolongan dari Allah SWT. untuk terwujudnya sebuah “keajaiban” atau sesuatu yang dianggap tidak mudah untuk mewujudkan. Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah adalah bukan hal yang biasa –biasa saja. oleh karena itu, Istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya di mulai dengan wirid, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu.

⁵¹. Wawancara kepada Abah M. Abu Sofyan selaku ketua Majelis Subulussalam, pada tanggal 20 Desember 2018.

⁵². Muhammad Abduh Tuasikal, *Istighosah Demi Terlepas dari Bala Bencana*, Jurnal Rumaysho.com, hal. 1. diakses pada tanggal 12 Desember 2017 pukul 09.00.

Dzikir Istighosah adalah suatu do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT. untuk memohon pertolongan dalam menghadapi gejolak kehidupan di dunia atau mohon keselamatan, kesejahteraan, ketentraman dan kedamaian di dunia dan mohon kebaikan akhirat.⁵³Salah satu fungsi dzikir adalah sebagai media untuk *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah. Selain itu, ia juga merupakan bagian dari bentuk doa. Hanya doa yang dilakukan dengan penuh *tadharru'*, khusyu' dan penuh rendah diri di hadapan Allah yang dianggap sebagai bentuk dzikir. Oleh karena itu, dzikir dan doa merupakan dua hal yang selamanya tidak akan pernah dapat terpisahkan. Mereka tak ubahnya dua mata yang antara satu sisi dengan sisi lainnya memiliki harga yang tak ternilai. Jadi jelaslah berdoa merupakan salah satu nikmat yang luas biasa. Kemampuan untuk berdoa, terkadang jauh lebih penting dirasakan, dibandingkan dengan jawaban atas doa tersebut.

Jadi dapat di simpulkan bahwa makna pengajian istighosah adalah menghadiri suatu majlis untuk melaksanakan ibadah, do'a, zikir, dan bersholawat bersama yang bermanfaat untuk memohon bantuan, minta pertolongan kepada Allah SWT. atas segala sesuatu yang dihadapi manusia yang dipimpin oleh orang alim atau orang yang berilmu. Dalam pengajian istighosah di sini juga dilaksanakan ibadah shalat sunah tasbih yangdikerjakan sebelum melaksanakan do'a, zikir, dan shalawat bersama. Sholat sunah tasbih dilaksanakan dua minggu sekali dalam pelaksanaan istighosah.

⁵³ Surat yassiin dan istighosah, Agung Media

2. Bacaan Dzikir Istighosah

Adapun bacaan dzikir istighosah yaitu sebagai berikut:⁵⁴

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

1. أَلْفَاتِحَةَ

2. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ 3X

Aku mohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung.

3. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ 3X

Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang maha Luhur

4. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ 3X

Ya Allah. Limpahkanlah rahmat-Mu kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarga Nabi Muhammad SAW.

5. لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ 3X

Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, maha Suci Engkau, Sesungguhnya aku ini termasuk golongan orang-orang yang aniaya.

6. يَا اللَّهُ يَا قَدِيمَ 33X

Ya Allah, wahai Dzat yang maha dahulu.

⁵⁴. Mas'ud Kusaeri, *Surat Yaasiin, Tahlil, Talqin, dan Istighosah* (Media Agung),hal.113.

7. يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ 33x

Wahai Dzat yang maha Mendengar, wahai Dzat yang maha Melihat.

8. يَا مُبْدِعُ يَا خَالِقُ 33x

Wahai Dzat yang maha Pencipta, wahai Dzat yang maha Melihat.

9. يَا حَافِظُ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهُ 33x

Ya Allah yang Maha Menjaga. Ya Tuhan Yang Maha Penolong, Ya Tuhan yang Maha Pelindung Ya Allah.

10. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ 33x

Ya Allah yang Maha Hidup, Ya Allah yang Kekal sengan segala kerahiman dan kasih sayang-Mu aku mohon pertolongan-Mu.

11. يَا أَلِيْنُ 33x

Ya Allah yang Maha Lembut dan Halus.

12. اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ اِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا 33x

Aku mohon ampun kepada Allah Yang maha Agung, sesungguhnya Dia adalah Tuhan Yang Maha Pengampun.

13. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقتْ ضَاقتْ حِيْلَتِيْ اَمْرِكُنِيْ يَا الله

Ya Allah, limpahkanlah rahmat-Mu kepada junjungan kami nabi Muhammad SAW. Sungguh telah habis daya dan upayaku maka tlonglah kami, Ya Allah.

14. اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
نَالِدِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعُقْدُ وَتَنْفَرِحُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَاجُ
وَ تُنَالُ بِهِ اِرَّ غَا اِبُّ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَ يُسْتَسْقَى الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ
1x وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Ya Allah, limpahkanlah sholawat dan salam yang sempurna kepada junjangan kami nabi Muhammad SAW. yang akan lepas semua kesusahan dan akan hilang dengannya segala keinginan dan pngasanyang bagus dan diturunkan hjan (melalui) mendukung dengan berkat kebesaran wajah-Nya Yang Mulia. dan limpahkanlah rahmat dan salam kepada keluarganya serta para sahabatnya, lewat setiap kedipan mata dan hembusan nafas sebanyak bilangan yang amat tahu jumlahnya.

15. يَا بَدِيعُ 33x

Ya Allah Yang maha Memperindah.

16. حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ 33x

Cukuplah Allah sebagai penolong kami, sebaik-baik tempat berserah diri.

17. الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ يَا رَّبَّنَا اهْلَدْنَا لَكَ الْبَتَّاءَ وَاجْعَلْنَا لَكَ الْغَاثَةَ يَا رَّبَّنَا إِنَّنَا نَمُنُّ بِكَ وَنَسْتَعِينُ يَا رَّبَّنَا اهْلَدْنَا لَكَ الْبَتَّاءَ وَاجْعَلْنَا لَكَ الْغَاثَةَ يَا رَّبَّنَا إِنَّنَا نَمُنُّ بِكَ وَنَسْتَعِينُ
3x فِرِينِ

Allah maha besar 3x. wahai Tuhan kami sesembahkan kami, engkau-lah penolong kami, maka tolonglah kami atas kaum yang kafir.

18. حَصَّنْتُكُمْ بِأَحْيَى الْقِيَوْمِ الَّذِي لَا يَمُوتُ أَبَدًا وَدَفَعْتُ
عَنْكُمُ السَّوْءَ بِأَلْفِ أَلْفِ لَأَحَوْلَ وَلَا أَقْوَةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Aku bentangi kalian dengan Dzat Yang Maha Hidup, yang kekal yang tidak akan pernah mati selamanya, dan aku hindarkan dari kalian segala kejahatann dengan (berkah) beribu-ribu (ucapan) tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang Maha Luhur lagi Maha Penyayang.

19. 3x الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat dan petunjuk kepada kita berupa agama Islam.

20. بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَسُوقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللَّهُ

بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ

بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَأَحَوْلَ وَلَا أَقْوَةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ 1x

Dengan nama Allah (atas) apa yang telah dikehendaki Allah. Tiada yang dapat mendatangkan kebaikan kecuali hanya Allah. Dengan nama Allah segala sesuatu dapat terjadi, dengan kehendak Allah, segala bentuk kenikmatan datang dari Allah. Dengan nama Allah (atas) apa yang dikehendaki. Allah yang Maha Luhur lagi maha Agung.

21. 3x سَأْتُكَ يَا غَفَّارُ عَفْوًا وَتَوْبَةً وَبِأَلْقَهْرِ يَا قَهَّارُ خُذْ مَنْ تَحِيَّلًا

Aku telah memohon apapun dan taubat kepada-Mu. Ya Allah Yang Maha Pengampun, dan dengan keperkasaan-Mu ya Tuhan Yang Maha Perkasa, hukumlah mereka yang telah selalu meliciki kami.

22. يَا جَبَّارُ يَا قَهَّارُ يَا ذَا الْبَطْشِ الشَّدِيدِ خُذْ حَقَّنَا وَحَقِّ الْمُسْلِمِينَ

3x مِمَّنْ ظَلَمْنَا وَالْمُسْلِمِينَ يَا عَلَيْنَا وَعَلَى الْمُسْلِمِينَ

Ya Allah Yang Maha Gagah lagi Maha Gagah lagi Maha Perkasa serta yang memiliki pembalasan yang pedih, ambulkanlah hak-hak kami dan hak-hak kaum muslimin dari mereka yang selama ini telah menzholimi, menyakiti dan melakukan perbuatan yang melampaui batas atas kami dan kaum muslimin.

3. Jenis-jenis Dzikir

Menurut Robert Frager, terdapat tiga pembagian zikir. *pertama* zikir lisan yang merupakan bentuk dzikir yang kadang hanya merupakan pengulangan yang bersifat mekanis. *kedua* zikir hati yaitu dimana saat makna dan kekuatan kata-kata tersebut mulai menyerap, hati kita dipenuhi dengan kenikmatan, kerinduan terhadap Tuhan, dan perasaan spiritual lainnya. *Ketiga* zikir ruhani yaitu berupa kerinduan terhadap Tuhan juga menandakan kehadiran Tuhan di dalam hati kita.⁵⁵

⁵⁵. Iredho Fani R, *Teori dan Praktik Psikoterapi Islam*,(Palembang:Cv.Amanah:2013), hal.144.

Dzikir kepada Allah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi empat bentuk, atau jenis, hal ini didasarkan pada aktivitas apa yang digunakan untuk mengingat Allah, yaitu:⁵⁶

1. Dzikir Pikir (*Tafakkur*)

Alquran menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang paling unggul, paling mulia derajat dan kedudukannya, yang telah diciptakan dengan bentuk dan suasana tubuh yang sangat baik dan sempurna (sebaik-baik bentuk). Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١٩٦﴾

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS.At-Tin (95):4)*⁵⁷

Sebagai makhluk yang paling baik dan unggul, maka Allah menganugerahinya berbagai potensi yang luar biasa. Dan salah satu dari sekian banyak potensi manusia adalah potensi kecerdasan merupakan potensi yang hanya dimiliki oleh manusia, sebagai karunia Alquran Allah memerintahkan agar manusia memelihara dan memanfaatkan potensi tersebut dengan sebaik-baiknya, untuk memahami, berpikir dan memikirkan tentang segala sesuatu, termasuk untuk memahami, berpikir dan memikirkan tentang segala sesuatu, termasuk untuk berpikir dan memikirkan tentang fenomena alam, merenungkan, dan menelaah Alquran, dan diri manusia sendiri.

⁵⁶. Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, (Jakarta: AMZAH, 2014), hal.22.

⁵⁷. Mujamma'al Malik Fahd Li Thibat Al Mush-haf, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Qur'ancomplex, 1967), hal.1076.

Berfikir dan bertafakkur tentang penciptaan langit dan bumi, bahtera yang luas dan membawa berbagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan kita, memikirkan tentang diri kita sendiri sebagai sosok makhluk dan hamba Allah yang diciptakan dengan teramat indah dan sempurna, merenungkan dan memikirkan makna serta kandungan Alquran adalah bentuk dzikir kepada Allah yakni Dzikir pikir.

2. Dzikir dengan lisan atau ucapan (*dzikir jahr*)

Dzikir lisan dapat dimaknai dengan dzikir yang diucapkan dengan lisan dan dapat di dengar oleh telinga. baik oleh orang yang bersangkutan maupun orang lain. Berkenaan dengan hal ini Allah berfirman:

وَأَذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَتَبُّلاً

*Artinya: sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan. (QS. Al-Muzzammil (73) : 8).*⁵⁸

Menyebut dan mengingat Allah dengan lisan dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni dzikir yang dilakukan dengan suara yang pelan (*Sirr*) atau berbisik (*hams*) dan dzikir yang dilaksanakan dengan suara yang keras dan bersama-sama (*Jahr*), seperti *Istighosah* atau doa bersama yang dewasa ini sering dilakukan kelompok organisasi keislaman. selain itu, dzikir dengan lisan secara bersama-sama (*Istighosah*, doa bersama dan lain-lain), juga dapat dijadikan sebagai metode dakwah Islamiah yang sangat baik bagi perkembangan dan kemajuann Islam dimasa depan.

⁵⁸. Mujamma'al Malik Fahd Li Thibat Al Mush-haf, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Qur'ancomplex, 1967), hal.988.

Dzikir *jahr* yaitu mengucapkan kalimat tauhid yang terdiri dari pernyataan nafi (negasi) dan Itsbat (menetapkan).⁵⁹Pernyataan Nafi adalah *Laa ILLah* dan pernyataan isbat adalah *Illallah*. jika dilakukan berkesinambungan, dzikir ini dapat berfungsi menghilangkan syirik dan khofi mendatangkan sifat ikhlas, melepaskan kalbu dari segala yang menghalangi hubunganNya dengan Allah, membersihkan jiwa dari segala sifat tercela, menghilangkan sifat-sifat tercela, menghilangkan sifat – sifat kehewan-an manusia, mendatangkan pengetahuan diperoleh dari Allah (*Al –Ulum Al-Laduniyyah*), mendatangkan pengetahuan tentang rahasia dan menampakkan keagungan Allah.

3. Dzikir Amal

Bentuk dan macam dzikir lain adalah dzikir dengan amal perbuatan. Yang dimaksudkan dengan dzikir amal disini adalah setiap perbuatan atau aktivitas seseorang yang baik dan dapat mengantarkannya untuk teringat kepada Allah SWT. Dzikir amal juga dapat diartikan sebagai tindakan yang didasarkan pada aturan dan ketentuan Allah SWT.

Dzikir secara amaliah ini terwujud dalam bentuk kesediaan kita untuk menjadikan Allah sebagai sumber utama motivasi dari setiap aktivitas dan tindakan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

⁵⁹. K.H.Anang syah, *Inabah metode penyadaran korban penyalahgunaan napza (Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif Lainnya)*, (Jawa Barat: Wahana Karya Grafika, 2000), hal, 26.

⁶⁰. Syamsul Munir Amin Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal.32.

4. Dzikir dengan hati atau qalbu (*Dzikir Khofi*)

Dzikir qalbu adalah aktivitas mengingat Allah yang dilakukan dengan hati atau *qalbu* saja, artinya sebutan itu dilakukan dengan ingatan hati. Dzikir *Qalbu* juga dapat dimaknai dengan melaksanakan dzikir dengan lidah dan hati, maksudnya lidah menyebut lafal tertentu lafadh dzikir, dengan suara yang pelan dan hati mengingat dengan meresapi maknanya. Dzikir dengan hati adalah dzikir yang sangat baik dan utama, karena dzikir dengan cara ini dapat mengantarkan kita untuk lebih khusyu, terhindar dari bahaya *riya'* dan akan memberikan kesan mendalam.

Sesungguhnya hati atau sering juga disebut dengan istilah *qalbu* merupakan bagian paling penting dalam tubuh kita, sebab hati-lah yang menjadi barometer baik dan tidaknya seseorang, dengan perkataan lain, kita akan menjadi baik jika hati kita baik, sebaliknya kita akan menjadi buruk dalam pandangan Allah jika hati kita buruk.

Menurut Al-Imam Ibnu Qayyim; “bahwa ada dua hal yang dapat merusak hati atau *qalbu* seseorang yakni lalai dan dosa, dan untuk membersihkannya pun ada dua cara yakni dengan istighfar dan dzikir kepada Allah SWT. Dan Ibnu Taimiyah juga mengatakan: “ Fungsi dzikir bagi *qalbu* adalah sebagaimana fungsi air bagi ikan, maka bagaimana keadaan ikan jika berpisah dari air”.

Dengan perkataan lain dzikirullah adalah penentu hidup dan matinya *qalbu* atau hati kita, yang sekaligus sebagai sumber energi lahir dan batin bagi setiap muslim. Dengan demikian maka berdzikir kepada Allah SWT, adalah kebutuhan

yang sangat penting dan Vital, yang memiliki peranan penting bagi hidup dan matinya *qalbu* kita.

4. Manfaat Dzikir

Ibnu qayyim menuturkan, dzikir memiliki lebih dari seratus manfaat yang membuat Allah ridha, mengusir setan, memberikan wibawa dan kenikmatan, mendatangkan cinta Allah yang merupakan spirit Islam.⁶¹ diantaranya adalah:⁶²

1. Menghilangkan kecemasan dan duka dari hati
2. Menguatkan Hati dan badan.
3. Menimbulkan kehidupan dalam hati. Dzikir merupakan makanan hati dan ruhani jika seorang hamba tidak berdzikir ia ibarat tubuh yang tidak mendapat makanan.
4. Merupakan sebab turunnya ketenangan, limpahan rahmat, dan berhimpunnya para malaikat di sekitar orang-orang yang mengucapkan dzikruallah sebagaimana dikabarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Menyibukkan lidah sehingga tidak memiliki kesempatan untuk melakukan *Ghibah*(Mengunjing), *namimah* (adu domba), dusta, serta kata-kata kotor dan batil.
5. Dzikir menyadarkan hati yang tidur dan mengingatkan hati yang lupa. Jika hati tidur maka ia akan gagal meraih banyak keuntungan. pada umumnya ia akan menderita kerugian.

⁶¹. Mushthafa Syaikh Ibrahim haqqi, *Karomah Ahli Dzikir*, (Solo: Zamzam, 2013) Hal,187.

⁶². Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *Wabilush Shayyib Motivasi dan Panduan Meningkatkan Dzikir dan Amal Shalih*,(Solo: Dar Alam Al-fawaid, 2016),hal.75.

6. Dzikir adalah pohon yang berbuah pengetahuan dan keadaan yang sangat didambakan oleh mereka yang menempuh jalan penghambaan kepada Allah.
7. Ada bagian keras di hati yang tidak bisa dicairkan kecuali dengan dzikir kepada Allah. maka seyoganya seorang hamba mengobati kekerasan hatinya dengan berdzikir kepada Allah.
8. Dzikir adalah obat hati. sedangkan kelalaian adalah penyakit hati. Semua hati sakit, sedangkan obat penyembuhnya adalah dzikir kepada Allah. Baihaqi meriwayatkannya dari makhul marfu' dan mursal⁶³, jika hati berdzikir mengingat-Nya maka dzikir itu menyembuhkannya. jika hati lalai dari-Nya maka ia sengsara.
9. Dzikir menjadikan wajah memancarkan kaceriaan di dunia dan memancarkan cahaya di akhirat. orang-orang yang berdzikir di wajahnya paling cerah di dunia dan paling bercahaya di akhirat.
10. Para malaikat beristighfar memohonkan ampun bagi orang yang berdzikir sebagaimana mereka juga memohonkan ampun bagi orang yang bertaubat.
11. Menjadikan doa mustajab. Doa yang didahului dengan dzikir dan pujian kepada Allah itu lebih utama dan lebih dekat untuk dikabulkan daripada doa semata. jika selain itu, seorang hamba juga memberitahukan keadaan dirinya, kemalangannya, kemiskinannya, dan pengakuannya maka hal itu akan lebih mantap untuk dikabulkan dan lebih utama. Oleh karena itu, hal tersebut akan

⁶³. Ibid;hal.33.

lebih mengena secara lebih kuat dan lebih halus serta lebih sempurna dilihat dari aspek makrifah dan ibadah.⁶⁴

5. Keutamaan Dzikir

Berdzikir kepada Allah adalah ibadah sunnah yang teramat mulia lagi utama. Dzikir adalah peringkat doa yang paling tinggi, yang didalamnya tersimpan berbagai keutamaan dan manfaat yang besar bagi hidup kita di hadapan Allah sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas dzikir kita kepadaNya.⁶⁵

Keutamaan Dzikir digambarkan dengan sangat jelas dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, maupun Ijma, Dalil-dalil Al-Qur'an yang menjelaskan keutamaan dzikir Antara lain: Al'Allamah Ibnul Qayyim Al Jauziyah menyebutkan dalam kitabnya *Al Wabil Ash – Shayyib min Al-Kalim Ath-Thayyib*, tentang faidah dan keutamaan dzikir . Beliau mengatakan bahwa jumlah faidah dan keutamaan dzikir mencapai ratusan buah. Diantaranya:⁶⁶

1. Dzikir dapat menolak, mengusir dan menghancurkan setan.
2. Dzikir menyebabkan datangnya ridha Allah, menghilangkan kesedihan dan kegundahan dalam hati, menguatkan hati dan badan, menjadikan hati gembira, senang, dan ceria.

⁶⁴. Ibid; hal.179.

⁶⁵. Syamsul Munir Amin Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal.16.

⁶⁶. Abu Fatiah AL-Addani, *Zikir Akhir Zaman*, (Jawa Tengah: Granada Mediatama, 2016), hal.425.

3. Dzikir menghilangkan rasa jauh seorang hamba dari Rabbnya. kelalaian seorang hamba menjadi jurang pemisah antara dia dan Rabbnya, dan tidak dapat dihilangkan kecuali dengan Dzikir.
4. Dzikir memberikan kebahagiaan kepada orang yang mengucapkannya dan juga kepada orang yang duduk bersamanya. Inilah keberkahan yang dianugerahkan dimana saja.
5. Dzikir dapat menyelamatkan dari azab Allah.
6. Sesungguhnya majelis Dzikir adalah majelis malaikat, sedangkan majelis gurau dan kelalaian adalah majelis setan. Hendaklah seorang hamba memilih yang paling ia kagumi dan paling utama baginya, dan menjadi anggota majelis tersebut baik didunia maupun di akhirat.
7. dzikir menjadi penyebab diturunkan ketenangan, diliputi rahmat dan malaikat akan berbaris bersama orang berdzikir sebagaimana dikabarkan oleh Nabi.

C. Kendali Diri

1. Pengertian Kendali Diri

Kendali diri seringkali diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kendali diri juga merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan,

termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan yang berada disekitarnya.⁶⁷

Menurut Synder dan Gangestad bahwa konsep mengenai kendali diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif.⁶⁸

Menurut Goldfried dan Marbaum (2009) kendali diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kendali diri pada satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kendali diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kendali diri yang rendah. Individu yang memiliki kendali diri yang tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku utama yang membawa pada konsekuensi positif.⁶⁹

Menurut Hurlock kendali diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. Berk menambahkan

⁶⁷. Kontrol Diri repository.uin-suska.ac.id/4833/3/BAB%20II.pdf . Diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 11.00 WIB.

⁶⁸. M.Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.22.

⁶⁹. Aliya Noor Aini, *Jurnal Psikologi Pitutur Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus*, Volume I, No 2, Juni 2011, hal.67. Diakses pada tanggal 24 September 2017, Pukul 01.20 WIB.

kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.⁷⁰

Seseorang yang memiliki kemampuan mengontrol diri akan mampu menggunakan akal sehat, tetapi bisa memunculkan pandangan positif dan tenang (stabil). kontrol diri menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.⁷¹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin Intens pengendalian terhadap tingkah laku.⁷² Maksud dari kontrol diri disini ialah melakukan berbagai pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak agar sesuai atau nyaman dengan orang lain.

⁷⁰.Ayu Khairunnisa, *Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Man 1 Samarinda*, ejournal.psikologi.fisip-unmul.org © Copyright 2013, 1 (2): 220-229nISSN 0000-0000, hal,223, Diakses pada tanggal 12November 2017, Pukul 07.34WIB.

⁷¹. <http://digili.uin.ac.id/579/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 20 November 2017 pukul 08.00 WIB.

⁷². M.Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.25.

belangsung, dan menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir serta membatasi intensitasnya.

b. Kontrol Kognitif (Cognitive control)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.⁷⁶

Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu:

1. memperoleh informasi (*information gain*) yaitu kemampuan individu mengantisipasi keadaan atau peristiwa baik atau buruk melalui pertimbangan yang objektif terhadap informasi yang diperoleh.

Informasi mengenai keadaan yang tidak menyenangkan dapat membantu individu untuk mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan.

2. melakukan penilaian (*appraisal*) yaitu kemampuan menilai dan menafsirkan keadaan atau peristiwa tertentu dengan memperhatikan segi-segi positif secara objektif.

c. Mengontrol keputusan (Decisional control)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau di setujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi,

⁷⁶. *Ibid*;hal,30.

baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

3. Ciri-ciri kendali Diri

Banyak orang mencampuradukkan sikap mengontrol diri dengan sikap kaku, keras, tegang atau terhambat. Sikap ini tentunya sangat berbeda, karena orang yang bisa mengontrol dirinya, sangat mampu untuk bersikap fleksibel pula. Sementara yang kaku dan terhambat, bisa saja tampil terkontrol, tetapi mudah patah, dan bahkan bisa meledak, lepas kontrol. Orang yang terkontrol biasanya akan tampil terpercaya di pergaulan dan pekerjaan, berintegritas dan yang paling penting, mempunyai daya adaptasi terhadap perubahan.⁷⁷

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya, konsep ilmiah menitikberatkan pada pengendalian. Tetapi tidak sama artinya dengan penekanan. ada dua kriteria yang menentukan apakah kontrol emosi dapat diterima secara sosial atau tidak. kontrol emosi dapat diterima bila reaksi masyarakat terhadap pengendalian emosi adalah positif. Namun reaksi positif saja tidaklah cukup karenanya perlu diperhatikan kriteria lain, yaitu efek yang muncul setelah mengontrol emosi terhadap kondisi fisik dan

⁷⁷.digilib.uinsuka.ac.id/3835/1/BAB2%20I%20CIV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf, diakses pada tanggal 5 November 2017, pukul 04.00 WIB.

psikis. Kontrol emosi seharusnya tidak membahayakan fisik, dan psikis individu. Artinya dengan mengontrol emosi kondisi fisik dan psikis individu harus membaik.⁷⁸

Hurlock menyebutkan tiga kriteria emosi. Di bawah ini adalah tiga kriteria emosi tersebut:⁷⁹

- a. Dapat melakukan kontrol diri yang bisa di terima secara sosial.
- b. Dapat memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat.
- c. Dapat menilai situasi secara kritis sebelum meresponnya dan memutuskan cara beraksi terhadap situasi tersebut.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kendali Diri

Sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri, antara lain⁸⁰:

- a. Religiusitas

Religiusitas memiliki hubungan yang positif dengan kontrol diri, karena seseorang yang memiliki tingkat religius yang tinggi percaya bahwa setiap tingkah laku yang mereka lakukan selalu diawasi oleh Tuhan, sehingga mereka cenderung memiliki *self monitoring* yang tinggi dan pada akhirnya memunculkan kontrol diri dalam dirinya.

⁷⁸ . M.Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal 24.

⁷⁹ . Ibid

⁸⁰ . repo.uin-suska.Riau.ac.id/3114/1/skripsi.pdfbab2, diakses pada tanggal 20 November 2017, pukul 18.52 WIB.

b. Kesejahteraan Psikologis

Individu dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi merasa memiliki kontrol atas hidup mereka dan mengatasi tekanan hidup secara efektif dan menetapkan diri pada tujuan hidup yang mengacu pada kontrol diri.

c. Usia

Faktor Internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah Usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu. Pada awalnya kontrol diri yang ada pada anak-anak adalah faktor eksternal, diantaranya adalah lingkungan keluarga dimana orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang, menjadi model dalam pembentukan kontrol diri pada anak.⁸¹ Cara orang tua menegakkan disiplin, cara orang tua merespon kegagalan anak, gaya berkomunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan (penuh emosi atau mampu menahan diri) merupakan awal anak belajar tentang kontrol diri. Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidak sukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri.

⁸¹. M.Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.32.

D. Hubungan Dzikir Istighosah dengan Kendali Diri

Dzikir sebagai psikoterapi bagi individu yang mengalami permasalahan psikologis. penelitian yang dilakukan oleh eko oktapiya Hadinata, bahwa individu yang mampu merealisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam ibadah dzikir, mampu memberikan respon positif, optimis dalam menyikapi berbagai kesulitan dan cobaan dalam hidup hingga akhirnya sukses, bahagia dan tentram dalam menjalani kehidupan. Lebih lanjut, menurut Iredho Fani Reza, dengan mengingat Allah melalui metode dzikir dapat menjadi pengontrol dalam mengendalikan perilaku seseorang, karena keindahan kata-kata dalam dzikir, seperti: *SubhanaAllah, Alhamdulillah, Allahuakbar, dan Astaghfirullahalazim.*⁸²

Menurut Subandi dalam bukunya *Psikologi dzikir studi fenomenologi pengalaman transformasi religius* menceritakan bagaimana proses transformasi religius di kalangan muslim yang mengamalkan dzikir atau pengalaman psikologi seseorang ketika berdzikir, sesudah berdzikir, dalam kaitannya hubungan dzikir Istighosah dengan Kendali diri yaitu sebagai berikut:⁸³

a. Periode Pra-Dzikir

Kehidupan religius ‘orang kebanyakan’ atau yang belum matang dari masa kanak-kanak sampai kontak awal dengan jama’ah Dzikir.⁸⁴ Antara lain keterlibatan dalam agama terfokus pada level sosial, yang ditandai dengan adanya tendensi-

⁸². Iredho Fani Reza, *Teori dan Praktik Psikoterapi Islam*, (Noerfiktri, Palembang:2013),hal.146.

⁸³. Subandi, *Psikologi Dzikir Study fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta:2009), hal.58.

⁸⁴. *Ibid*; 211.

tendensi superfisial, ritualistik, dan egosentris. Karakteristik kehidupan religius yang berfokus pada kehidupan agama dimensi sosial atau dunia- luar islam. Motivasi dalam menjalankan ajaran pada umumnya adalah untuk kepentingan pribadi. Misalnya, hanya untuk mendapatkan kemampuan supranatural agar memiliki hubungan sosial yang baik dalam organisasi, dan agar terhindar dari hukuman neraka. Kepentingan pribadi tersebut juga ditunjukkan dengan sikap sombong atau takabur (*arrogance*).

b. Periode kontak awal

Didalam periode ini sebagian besar kehidupan terjun ke dalam beragama Islam pada level emosional dan rasional adanya rasa ingin tahu yang besar tentang amalan dzikir. pada tahap ini peran koordinator sangat penting dalam membawa partisipan yang mengalami keraguan dan ketidakpercayaan pada amalan dzikir menuju ke arah kemantapan dan keyakinan yang sangat penting sebagai kesiapan untuk dapat mengamalkan dzikir secara intensif.⁸⁵

c. Periode pengalaman dzikir

Pengalaman spiritual yang berkaitan dengan amalan khusus sujud mutlak adalah: pengalaman penyucian diri, pengalaman pencerahan yang mempunyai pengaruh penting terhadap pemahaman seseorang tentang ajaran agama. pengalaman merasa lebih dekat dengan Allah, pengalaman pandangan spiritual (*spiritual vision*), pengalaman hilangnya dimensi ruang dan waktu, dan pengalaman penyembuhan.

d. Periode pembaruan kehidupan religius

⁸⁵. Ibid; hal.213.

Periode ini ternyata sesuai dengan sejumlah karakteristik kehidupan religius yang sudah matang (*mature*). Ciri-ciri tersebut antara lain: terdiferensiasi, dinamis, konsisten, dan mengalami hubungan keterdekatan dengan Tuhan.

Karakteristik terdiferensiasi dengan baik dari kehidupan religius seseorang dengan ditunjukkan oleh pengalaman religius yang mencakup seluruh dimensi eksistensi yaitu rasional, emosional, sosial. pemahaman langsung mengenai Allah terungkap di dalam hubungan dekat dengan Allah yang ditandai dengan hilangnya egosentrisme.

Jadi, pada periode pembaruan kehidupan religius menunjukkan perubahan dari keyakinan berdasarkan ilmu (*Ilmu yaqin*) menuju keyakinan berdasarkan pengalaman (*haqqul yaqin*). perubahan dari pemahaman diri sebagai seorang muslim dari ‘berada-bersama-muslim-lain (*being-with-other-Moslem*) menuju pemahaman ‘berada-bersama-Allah’ (*being with God*).⁸⁶ Seorang mukmin hendaklah dapat mengendalikan dan menguasai emosi, dan keimanan yang mendalam kepada Allah dan tindakan mengikuti metode yang digariskan-Nya bagi kita dalam Al- Qur’an dan diuraikan oleh Rasulullah SAW, akan memberikan kita kemauan, kekuatan dan kehendak yang memungkinkan kita untuk bisa mengendalikan dan menguasai emosi-emosi kita.⁸⁷

⁸⁶. Ibid;215.

⁸⁷.Uin.malang.ac.id/43781/04410047.pdf&sa=u&ved=Qqauhw/kontroldiri/prilakuseksualpranikah/download/8742/7428.pdfbab2, diakses pada tanggal 20 November 2017, pukul 09.00 WIB.

Karakter dinamis kehidupan yang matang ditunjukkan dengan mampu meningkatkan kehidupan beragama terhadap dunia. Konsistensi kehidupan religius seseorang dengan menjadi Muslim sejati dan penerapan nilai –nilai moral islami di dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa setiap kehidupan di pasrakan kepada Allah maka ia mampu bagaimana menyikapi permasalahan yang diberikan dan mampu mengendalikan emosi serta dorongannya (Kendali diri).

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Kondisi Keagamaan Masyarakat Cintamanis

1. Keadaan Masyarakat Sebelum ada kegiatan Dzikir Istighosah

Kehidupan religius ‘orang kebanyakan’ atau yang belum matang dari masa kanak-kanak sampai kontak awal dengan jama’ah Dzikir, Antara lain keterlibatan dalam agama terfokus pada level sosial, yang ditandai dengan adanya tendensi-tendensi superfisial, ritualistik, dan egosentris.⁸⁸

Begitu pula yang dihadapi masyarakat Desa Cintamanis Baru km.11 dimana agama dianggap hanya sebagai pelengkap ikut-ikutan. menurut Abah bahwa Karakteristik kehidupan religius di Cintamanis ini berfokus pada kehidupan agama dimensi sosial atau dunia- luar islam. Dimana motivasi dalam menjalankan ajaran pada umumnya adalah untuk kepentingan pribadi. Misalnya, hanya untuk mendapatkan kemampuan supranatural agar memiliki hubungan sosial yang baik dalam organisasi, dan agar terhindar dari hukuman neraka. Kepentingan pribadi tersebut juga ditunjukkan dengan sikap sombong atau takabur (*arrogance*).

Kebutuhan religius adalah kebutuhan pada manusia berupa keinginan atau hasrat untuk mengenal Tuhan dan menjalankan norma dan nilai agama sebagai pedoman dan petunjuk dalam menjalani dinamika kehidupan. Kebutuhan religius juga sering dikaitkan dengan istilah spiritual. Spiritualitas dan agama seringkali

⁸⁸. Subandi, Psikologi Dzikir Study fenomenologi pengalaman transformasi Religius, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2009), Hal. 211.

digunakan sebagai dua istilah yang sama, walaupun secara konseptual keduanya sangat berbeda. Spiritualitas merupakan konsep yang lebih abstrak dan lebih umum dibanding agama atau religiusitas. Spiritualitas seringkali didefinisikan dalam istilah yang bersifat eksistensial sehingga sulit diukur.⁸⁹

Untuk masyarakat cintamanis kehidupan religiusnya masih dikatakan belum begitu kental sebelum diadakannya kegiatan dzikir istighosah karena masih menganggap diri lebih penting lebih cenderung agak susah bila diajak berkumpul untuk memenuhi undangan pengajian. sedangkan untuk remaja Cintamnis masih ikut-ikutan orang tuanya belum menyadari pentingnya kebutuhan religius.

Pada waktu hari besar keagamaan majelis Subulussalam, seperti Maulid Nabi Besar Muhammad, isro' mijraj, nuzululu Qur'an, hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha dan lain-lain selalu dilaksanakan di masjid Subulussalam desa Cintamanis Baru. sekedar datang banyak yang berdatangan bersama dengan ibu-ibunya, bapak-bapaknya seta anak-anak pun ikut menghadiri.

Antara kebutuhan religius dengan kebutuhan spiritual memiliki hubungan yang sangat erat. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, kecerdasan spiritual bukanlah doktrin agama yang mengajak umat manusia untuk cerdas dalam memilih atau memeluk salah satu agama yang dianggap benar. kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas

⁸⁹. Iredho Fani Reza, *Teori dan Praktik Psikoterapi Islam*, (Noerfiktri, Palembang:2013),hal.14.

dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, kualitas kehidupan spiritualnya.

2. Sejarah Berdirinya Majelis Subulussalam di Desa Cintamanis Baru

Bermula dari langgar (Mushola) Jama'ah Transmigrasi bertempat dilumbung padi lingkungan, kemudian masyarakat mengadakan musyawarah yang kemudian dipindahkan ke tempat kiyai sholeh hamdani.⁹⁰ kemudian berjalan berpuluh-puluh tahun, pada tahun 80-an bapak sholeh hamdani pindah ikut transmigrasi di Kecamatan Muara Sugihan lalu jama'ah bermusyawarah kembali hasil kesimpulannya dapat hibah tanah lokasi tanah dari bapak Samingan seluas 32 M x 22 M perpotongan limas berukuran 9 M x 6 M.

Berkembang demi berkembang tahun demi tahun Jama'ah mulai berfikir karena setiap kali kegiatan dirasa Musholanya sempit tidak muat lagi. Lalu diadakan musyawarah kembali berkisar tahun 2000-an.⁹¹ Kemudian Jama'ah menyepakati mushola berbentuk masjid dengan ukuran 9 x 9 seiring dengan perkembangan zaman dan waktu pengasuh serta tokoh-tokohnya mulai tersirat pemikiran untuk dapat memanfaatkan mushola dikembangkan menjadi masjid lalu masyarakat menyepakati terjadilah nama masjid subulussalam, namun pada saat itu belum digunakan untuk aktifitas jum'atan kemudian kegiatan jama'ah, santri semakin berkembang lalu pengasuh dan beberapa tokoh berfikir dan merencanakan untuk bisa berjumatan

⁹⁰. Wawancara dengan Abah Abu Sofiyon selaku ketua Majelis Subulussalam. pada tanggal 3 Maret 2018 pukul 09.45.WIB.

⁹¹. Wawancara dengan seksi dakwah Majelis Subulussalam Bapak Mahruf Rifa'i pada tanggal 4 Maret 2018 pukul 01.23.WIB.

dimasjid Subulussalam. Alhasil dengan pertimbangan para tokoh agama, dan guru pembimbing disarankan untuk segera melaksanakan jumatan di Masjid Subulussalam, Akhirnya kesepakatan tokoh dan jamaah tepat pada tanggal 1 Januari 2014 resmi dibuka kegiatan Jum'atan untuk masjid Subulussalam.

Nama Subulussalam sendiri yang berarti 'jalan menuju keselamatan', adapun pendiri sekaligus ketua dari Subulussalam adalah Kiyai Muhammad Abu Sofian Mansyur, yang merupakan pimpinan majelis Subulussalam, beliau juga saat ini menjabat sebagai Ketua. Berbagai pengalaman dimiliki oleh Abah yang sering dipanggil dengan sebutan Abah (Ayah) oleh siapapun. Untuk kegiatan bulanan, mingguan, yaitu Yasin tahlil malam Jum'at bapak-bapak, Pengajian ibu-ibu, Marhabanan, Istighosah, Manakip tiap tanggal 11, Tpa, serta pengajian bulanan, dimana Bapak Makruf selaku bidang dakwah Subulussalam yang selalu mengawasi kegiatan Subulussalam.

Selain dari Abah Abu pelopor Subulussalam yaitu Alm. Bapak Mukmin Hidayat, Bapak Mahruf Rifai, Bapak Amir, Alm. Bapak Tugimen, Mbah Biran selaku penasehat serta sesepuh yang di anggap pendahulu Islam di desa Cintamanis Baru Km.11 Kecamatan Air Kumbang.

3. Pengurus Majelis Subulussalam

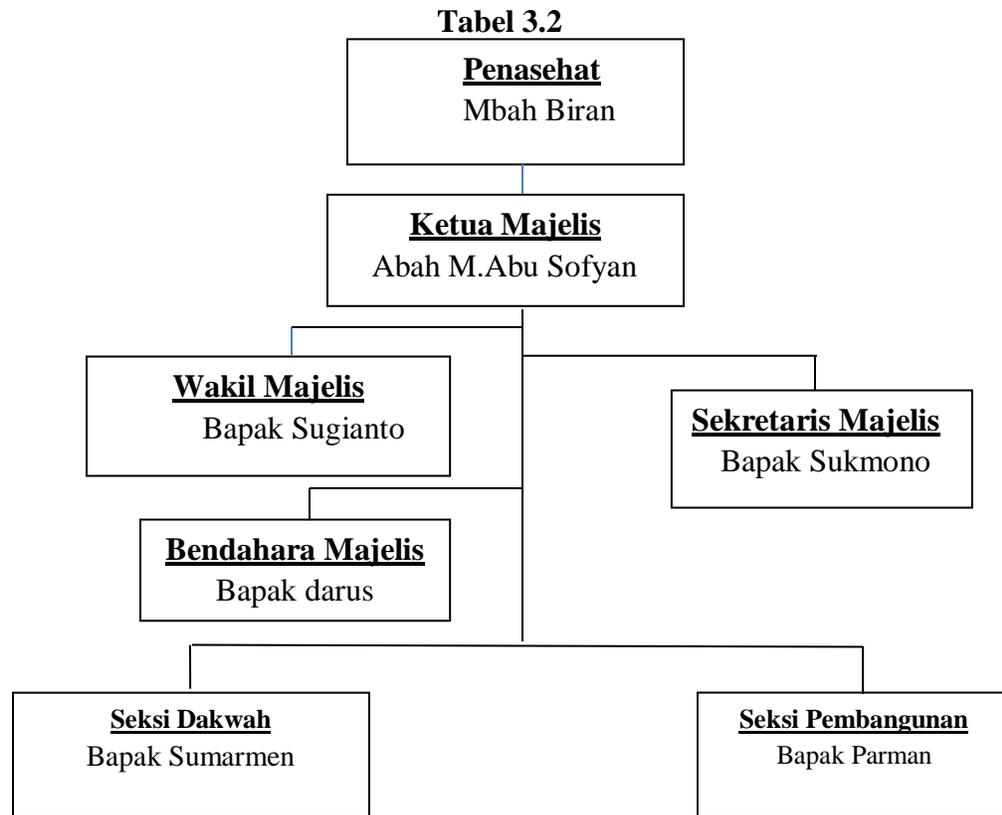
Sejak didirikannya majelis Dzikir pada tahun 2009 ada kegiatan yang ditekankan oleh pendiri majelis untuk Jama'ah diantaranya sebagai berikut:

Tabel Nama pengurus periode 2009-2022

Tabel 3.1

No	Periode	Pengurus	Kegiatan
	2017-2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penasehat : Mbah Biran 2. Ketua: Abah M. Abu Sofyan 3. Wakil : Sugianto 4. Sekretaris : Sukmono 5. Bendahara : Darus 6. Seksi Pembangunan : Parman 7. Seksi Dakwah : Sumarmen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yasin Tahlil malam Jum'at 2. Pengajian ibu-ibu 3. Gotong Royong 4. Istighosah 5. Manakib 6. Tpa 7. Khatam Qur'an
	2016-2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua : Abah M Abu Sofyan 2. Wakil : M. Makruf Rifa'i 3. Sekretaris : Sukmono 4. Bendahara : Supinggi 5. Seksi Pembangunan : Parman 6. Seksi Dakwah : Samingan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yasin Tahlil malam Jum'at 2. Pengajian ibu-ibu 3. Gotong Royong 4. Istighosah 5. Manakib 6. Tpa 7. Khatam Qur'an
	2015-2010	Ketua : Abah M Abu Sofyan Wakil : M Makruf Rifa'i Sekretaris : Darus Bendahara: Sukmono Seksi Pembangunan : Ahmad Kalam Seksi Dakwah : Hasanuddin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yasin Tahlil malam Jum'at 2. Pengajian ibu-ibu 3. Gotong Royong 4. Istighosah 5. Manakib 6. Tpa 7. Khatam Qur'an
	2014-2009	Ketua : Abah M Abu Sofyan Wakil : M. Makruf Rifa'i Sekretaris : Sukmono Bendahara : Darus Seksi Pembangunan Seksi Dakwah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yasin Tahlil malam Jum'at 2. Pengajian ibu-ibu 3. Gotong Royong 4. Istighosah 5. Manakib 6. Tpa 7. Khatam Qur'an

Berikut adalah tabel struktur nama pengurus Majelis Subulussalam Desa Cintamanis Baru periode 2017 -2022.



Sumber : Dokumen subulussalam

Berikut adalah tabel nama bapak-bapak yang mengikuti Dzikir Istighosah, Majelis Subulussalam Desa Cintamanis Baru :

Tabel 3.3

No	Nama Lengkap	Umur	Pekerjaan	Ket
1	Muhammad Ali	50 Tahun	Pedagang	Aktif
2	Sagiyan	40 Tahun	Guru	Aktif
3	Muslimin	44 Tahun	Petani	Aktif
4	Sawardi	49 Tahun	Pedagang	Aktif
5	Usman	60 Tahun	Pedagang	Aktif
6	Yoyon	25 Tahun	Guru	Aktif
7	Zubairi Kuzen	36 Tahun	Buruh Tani	Aktif
8	Sunaryo	49 Tahun	Guru	Aktif
9	Kariyono	58 Tahun	Satpam Pt sawit	Aktif
10	Sutego	29 Tahun	Petani	Aktif
11	Muhamad Ari	27 Tahun	Buruh Pt Sawit	Aktif
12	Obi Saha	34 Tahun	Buruh Pt Sawit	Aktif
13	Untoro	51 Tahun	Petani	Aktif
14	Zamhari	41 Tahun	Buruh Tani	Aktif
15	Mawardi	39 Tahun	Buruh Pt Sawit	Aktif
16	Muzakir	61 Tahun	Petani	Aktif
16	Naviqi Aviantara	26 Tahun	Guru	Aktif
17	Adi Darmadi	30 Tahun	Petani	Aktif
18	Rofiqur Abror	30 Tahun	Pedagang	Aktif

19	Seb'tu	70 Tahun	Petani	Aktif
20	Lawan	64 Tahun	Petani	Aktif
21	Abu Ahmad Rifa'i	48 Tahun	Petani	Aktif
22	Muallimin	47 Tahun	Petani	Tidak Aktif
23	Adi Darmadi	53 Taun	Petani	Tidak Aktif
24	Saipulisson	56 Tahun	Petani	Aktif
25	Agus Wahyudi	35 Tahun	Petani	Aktif
26	Iskandar	40 tahun	Petani	Aktif
27	Ahmad Toher	39 Tahun	Petani	Aktif
28	Widodo	56 Tahun	Petani	Aktif
29	Saropi	29 Tahun	Petani	Aktif
30	Kasran	70 Tahun	Tani	Aktif

4. Sarana dan Prasarana Subulussalam

Sarana dan prasarana merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kualitas suatu lembaga. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang berada di Masjid Subulussalam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Sarana dan Prasarana

NO	Fasilitas	Jumlah
1.	Gedung Tpa	2 Gedung
2.	Kamar mandi	1 Buah
3.	Kipas Angin (Masjid)	9 Buah
4.	Fasilitas Bermain	1 Buah
5.	Al-Qur'an dan Iqro	38 Buah
6.	Perpustakaan Mini	1 Buah
7.	Alat Rebana	10 Buah

Dari tabel diatas, dapat diketahui akan sarana dan prasarana yang ada di Masjid Subulus sallam sudah cukup lengkap dan memadai. Kemudian pihak pengurus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayananan yang terbaik untuk masyarakat Cintamanis.

5. Sosial Budaya masyarakat Cintamanis

Keadaan sosial budaya masyarakat desa Cintamanis Baru dapat dikata baik, karena mereka masih bersifat kekeluargaan dan mereka selalu bekerja sama dalam mengelolah lingkungan hidup, mereka beranggapan bahwa melestarikan lingkungan hidup dapat membantu hidup berazaskan pelestarian lingkungan hidup yang berkesinambungan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun kegiatan

sosial yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Cintamanis Baru ini adalah kegiatan seperti :

1. Membersihkan lingkungan

Masyarakat diperintahkan untuk menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar rumahnya. Karena ini akan menjamin kesehatan keluarga, selain itu masyarakat mengadakan gotong royong membersihkan masjid yang setiap harinya sudah ada jadwal piket untuk para ibu-ibu dan membersihkan jalan-jalan yang disebut kerja bakti sosial yang dilakukan pada hari minggu yang biasanya dikerjakan saat menjelang hari-hari besar Islam seperti, Menjelang Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro'Mi'raj, Bulan puasa, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.

2. Menjaga keamanan

Masyarakat desa Cintamanis Baru diminta untuk bekerjasama saling bantu membantu dalam menjaga keamanan desa. Sehingga potensi untuk melakukan kejahatan di desa ini sangatlah kecil dikarenakan masyarakat masih bersifat kekeluargaan dan saling menghargai dengan sesamanya. Masyarakat menjaga keamanan, mereka mengadakan siskamling yang melalui daftar piket yang sesuai dengan jadwal.

3. Kegiatan Acara Kematian dan perkawinan

Untuk membantu keluarga yang meninggal dunia, masyarakat bergotong-royong membantu melalui tenaga untuk mengurus jenazah sampai selasai pemakaman juga membantu melalui materi berupa beras dan uang, serta

mengadakan yasinan. Kemudian untuk upacara perkawinan yang dilakukan desa ini, sama halnya dengan desa lain. Itu dapat dilihat bahwa sebelum perkawinan diadakan lamaran. Kemudian sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan diadakan resepsi pernikahan.⁹²

⁹². Hasil wawancara dengan Bapak, selaku Desa Cintamanis baru Kec. Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, pada tanggal

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru Km.11, Kendali diri bapak-bapak Jama'ah Subulussalam dan korelasi antara keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali Diri bapak-bapak Jama'ah. Data penelitian ini diambil selama satu bulan. Sampel penelitian ini yaitu Bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru Km.11 Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket pada Jama'ah Dzikir Istighosah yang sering datang (aktif). Angket disebar kepada 30 Jama'ah sebagai sampel penelitian, dimana para Bapak-bapak Jama'ah Dzikir yang menjadi responden. Angket berisi 44 item pertanyaan yang terdiri dari 22 pertanyaan untuk variabel X dan 22 pertanyaan untuk variabel Y.

Pada penelitian ini yang bertemakan korelasi antara keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan kendali diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah, akan mencari tahu apakah ada hubungan dari dua variabel tersebut. Untuk menentukannya maka ada beberapa langkah yang akan digunakan menganalisis data yang dihasilkan dari angket dan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut, yaitu:

1. Uji Validitas Variabel

Pada penelitian ini penulis memiliki 44 item pertanyaan. Dimana 22 item Variabel *Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah (X)* dan 22 item Variabel *Kendali Diri (Y)*. Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur itu mengukur sesuatu.⁹³ Langkah-langkah mencari Validitas *item* skala menggunakan teknik menghitung korelasi bagian total (*Corrected item total correlation*) dengan bantuan program statistik yaitu SPSS 16.0

Untuk mengetahui bahwa nilai r_{ix} (Koefisien Korelasi *item total*) Valid atau gugur (tidak Valid). Ada beberapa kaidah menurut para ahli. Menurut Saifuddin Azwar, kriteria penentuan *item* skala itu valid, jika nilai r_{ix} lebih dari $\geq 0,30$. Jika nilai r_{ix} kurang dari $< 0,30$, maka *item* skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid). Hal ini senada dengan pendapat dari Sugiono, bahwa untuk mengetahui apakah *item* dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila harga korelasi dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.⁹⁴ Berikut hasil uji validitas:

⁹³ Elvaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Publick Relations Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: simbiosis Rekatama Media, 2011), hal. 188.

⁹⁴. Iredho Fani Reza, *Penyusunan skala psikologi memahami manusia secar empiris* (Palembang: Noerfikri, 2016),hal.94.

Tabel 4.1

Uji Validitas Variabel X (Keaktifan Mengikuti dzikir Istighosah Kubro)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Rix $\geq 0,30$
i1	174.0667	463.857	.497	.737	Valid
i2	174.1333	472.671	.315	.743	Valid
i3	174.1667	469.454	.458	.740	Valid
i4	173.6333	464.654	.666	.737	Valid
i5	173.9667	468.792	.530	.740	Valid
i6	174.4000	462.800	.509	.737	Valid
i7	173.5667	467.495	.608	.739	Valid
i8	174.1333	466.533	.454	.739	Valid
i9	174.3667	454.240	.629	.731	Valid
i10	173.6000	460.455	.749	.734	Valid
i11	173.8333	470.144	.500	.740	Valid
i12	174.3333	456.023	.632	.732	Valid
i13	173.6333	462.516	.690	.736	Valid
i14	174.1667	468.902	.389	.740	Valid
i15	173.6000	461.834	.706	.735	Valid
i16	174.2000	470.924	.321	.742	Valid

i17	173.5333	467.154	.574	.739	Valid
i18	174.1000	464.507	.492	.738	Valid
i19	173.6000	461.834	.706	.735	Valid
i20	174.0000	465.241	.503	.738	Valid
i21	174.3333	456.023	.632	.732	Valid
i22	173.6333	462.516	.690	.736	Valid
Total	89.0000	121.448	1.000	.902	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah pada Mei 2018

Berdasarkan hasil uji validitas teknik *corrected item total correlation* diatas. maka berdasarkan nilai $r_{ix} \geq 0,30$, bahwa nilai hitung *item* 1 sebesar itu 0,497 artinya lebih besar (Valid) begitu juga sampai *item* 30 bahwa mencapai nilai $r_{ix} \geq 0,30$, dapat dinyatakan bahwa semua instrumen keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro pertanyaan dalam variabel X Valid.

Tabel 4.2

Uji Validitas Variabel Y (Kendali Diri Bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Rix \geq 0,30
i1	166.6667	630.437	.449	.742	Valid
i2	166.6667	608.575	.800	.731	Valid
i3	166.9333	612.547	.722	.733	Valid
i4	166.2333	636.047	.330	.744	Valid
i5	166.1667	640.557	.380	.745	Valid
i6	166.8333	622.420	.577	.738	Valid
i7	166.5000	635.293	.403	.744	Valid
i8	166.2667	633.513	.540	.742	Valid
i9	166.5667	633.978	.377	.743	Valid
i10	165.9333	639.237	.402	.745	Valid
i11	166.7667	615.013	.677	.734	Valid
i12	166.7000	609.597	.800	.731	Valid
i13	166.4000	623.559	.632	.738	Valid
i14	166.4667	635.913	.413	.744	Valid
i15	166.7000	612.700	.765	.733	Valid
i16	165.9333	635.237	.506	.743	Valid
i17	166.3000	639.597	.423	.745	Valid
i18	166.7333	621.857	.652	.737	Valid
i19	165.9000	643.541	.333	.747	Valid
i20	166.4000	623.559	.632	.738	Valid
i21	166.7000	609.597	.800	.731	Valid
i22	166.4000	623.559	.632	.738	Valid
Total	85.1667	163.868	1.000	.911	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 10 Mei 2018

Berdasarkan hasil uji validitas teknik *corrected item total correlation* diatas. bahwa nilai $r_{ix} \geq 0,30$, nilai hitung *item 1* sebesar 0,449 itu artinya lebih besar (Valid) begitu juga sampai *item 30* mencapai nilai $r_{ix} \geq 0,30$, dapat dinyatakan bahwa semua instrumen kendali diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro pertanyaan dalam variabel Y Valid.

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁹⁵ Bila suatu alat ukur dipakai dua kali-untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, alat ukur tersebut reliabel.⁹⁶ Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara *Eksternal* maupun *Internal*. Secara *eksternal* pengujian dapat dilakukan dengan *Test Retest Reliability*, *Equivalen*, *Gabungan*, *Internal Consistency*. Secara *Internal* reabilitas diuji dengan menganalisis konsistensi butir butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁹⁷

Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang peneliti gunakan yaitu dengan pendekatan *internal consistency*. Pengujian reliabilitas alat ukur *Internal Consistency*, dilakukan dengan mencoba alat ukur cukup hanya sekali saja. Kemudian data yang

⁹⁵. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.221.

⁹⁶. Elvaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: simbiosis Rekatama Media, 2011), hal. 189

⁹⁷. Sugiono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.184.

diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.⁹⁸ Sedangkan teknik yang peneliti gunakan yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Lebih lanjut menurut Suharsimi Arikunto, teknik Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang memiliki skornya bukan 1 dan 0. Teknik Alpha digunakan pada instrumen yang memiliki skor rentangan antara beberapa nilai, misalnya skor nilai 1-3, 1-5, serta 1-7 dan seterusnya.⁹⁹

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{xx}) > 0,6.¹⁰⁰ Dengan bantuan SPSS versi 16.0, hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini yaitu:

a. Uji Reliabilitas X

Pada penelitian ini setelah melakukan uji validitas, selanjutnya menguji reabilitas variabel keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah (X) dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dan rumus *Cronbach's Alpha*, taraf terendah nilai koefisien dalam uji reliabilitas sebagaimana pendapat sugiono, instrumen dinyatakan reliabel, bila koefisien reabilitas minimal 0,6.¹⁰¹ Berikut hasil uji reabilitas.

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas Variabel X (Keaktifan Mengikuti dzikir Istighosah Kubro)

⁹⁸ Ibid; hal.185.

⁹⁹ Iredho Fani Reza, *Penyusunan skala psikologi memahami manusia secara empiris* (Palembang: Noerfikri, 2016), hal.98.

¹⁰⁰ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 173.

¹⁰¹ . Iredho Fani Reza, *Penyusunan skala psikologi memahami manusia secara empiris* (Palembang: Noerfikri, 2016), hal.103.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	23

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, nilai cronbatch variabel keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah sebesar 0,748 lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dinyatakan reliabel.

b. Uji Reliabilitas Y

Pada penelitian ini setelah melakukan uji validitas, selanjutnya menguji reabilitas variabel Kendali Diri Bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dan rumus *Cronbach's Alpha*, taraf terendah nilai

koefisien dalam uji reliabilitas sebagaimana pendapat siguono, instrumen dinyatakan reliabel, bila koefisien reabilitas minimal 0,6.¹⁰² Berikut hasil uji reabilitas.

Tabel 4.4

Uji Reliabilitas Variabel Y (Kendali Diri Bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	23

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, nilai cronbatch variabel Kendali Diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah sebesar 0,750 lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y dinyatakan reliabel.

¹⁰² *Ibid*; 103

Berdasarkan dari tabel Diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat sebelum tahapan pengujian hipotesis. Terdapat dua teknik analisa uji normalitas yaitu uji kolmogrov smirnov dan uji shapiro wilk. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.¹⁰³

Kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai (*Sig*) $\rho > 0,05$ (lebih besar dari 0,05) maka dikatakan data berdistribri normal. Sebaliknya, jika nilai (*Sig*) $\rho < 0,05$ (lebih kecil dari 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut Hasil dari Uji normalitas dengan bantuan SPSS 16.0:

Tabel 4.5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Keaktifan Dzikir (X)	Kendali Diri (Y)
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	89.0000	85.1667

¹⁰³ Ibid; 67.

	Std. Deviation	1.10204E1	1.28011E1
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.166
	Positive	.087	.082
	Negative	-.137	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.752	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.623	.379
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro 0,623 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data keaktifan bimbingan di penelitian ini berdistribusi normal serta nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel kendali diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir Subulussalam sebesar 0,379 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data kendali diri di penelitian ini berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian uji hipotesis. Adapun kaidah untuk menentukan data penelitian memenuhi asumsi linier atau tidak. Kaidah untuk menentukan data yang linier adalah jika nilai (*Sig*) $\rho < 0,05$ (kurang dari 0,05) maka dikatakan data linier. Sebaliknya, jika nilai (*Sig*) $\rho > 0,05$ (besar dari 0,05) maka

data dikatakan tidak linier.¹⁰⁴ Berikut uji analisis uji linieritas menggunakan bantuan program SPSS 16.0, sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Linieritas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.787	103.364	1	28	.000	-6.537	1.030

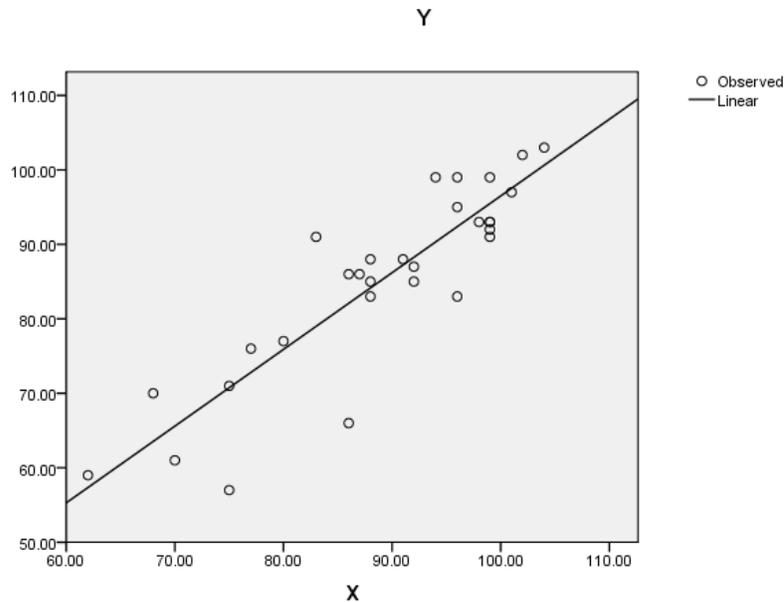
The independent variable is X.

Sumber: Data Primer yang diolah pada Mei 2018

Tabel 4.7

Uji Linieritas

¹⁰⁴. *ibid*; 77



Sumber: Data pimer yang diolah pada mei 2018

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai (*Sig*) $p < 0,000$ sehingga lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data keaktifan mengikuti dzikir Istighosah Kubro dengan kendali diri di penelitian ini berdistribusi linier.

B. Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro

Butir pertanyaan pada instrumen keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro terdiri dari 22 butir pertanyaan dengan responden sebanyak 30 Bapak - bapak Jama'ah Dzikir setelah dilakukan penyebaran angket dan diberi skor pada responden maka setelah uji validitas dan reabilitas maka jumlah secara keseluruhan untuk variabel X. Manfaat interpretasi kategorisasi subjek penelitian ini adalah untuk

menempatkan subyek berada dalam taraf kategori mana, kategorisasi ini bisa menjadi beberapa tingkatan yang telah ditentukan oleh seorang peneliti.¹⁰⁵ Disini penulis memisahkan menjadi tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR) Variabel X juga Variabel Y dengan bantuan SPSS 16.0.

sebagai berikut

Tabel 4.8

Nilai Responden Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah (X)

Statistics			
		Keaktifan Dzikir Istighosa (X)	Kendali diri (Y)
N	Valid	30	30
	Missing	0	0

Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah (X)

Skor	Total	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	62	1	3.3	3.3	3.3
Valid	68	1	3.3	3.3	6.7
	70	1	3.3	3.3	10.0
	75	2	6.7	6.7	16.7
	77	1	3.3	3.3	20.0

¹⁰⁵ Iredho Fani Reza, *Penyusunan Psikologi memahami manusia secara empiris*, (Palembang: Noerfikry, 2017), hal.104

80	1	3.3	3.3	23.3
83	1	3.3	3.3	26.7
86	2	6.7	6.7	33.3
87	1	3.3	3.3	36.7
88	3	10.0	10.0	46.7
91	1	3.3	3.3	50.0
92	2	6.7	6.7	56.7
94	1	3.3	3.3	60.0
96	3	10.0	10.0	70.0
98	1	3.3	3.3	73.3
99	5	16.7	16.7	90.0
101	1	3.3	3.3	93.3
102	1	3.3	3.3	96.7
104	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah pada mei 2017

Tahap selanjutnya menentukan mean dan standar deviasi nilai Dzikir Istighosah.

Tabel 4.9

Distribusi Mean Dan Standar Deviasi Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro (X)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah (X)	30	62.00	104.00	89.0000	11.02036
Kendali diri (Y)	30	57.00	103.00	85.1667	12.80109

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah (X)	30	62.00	104.00	89.0000	11.02036
Kendali diri (Y)	30	57.00	103.00	85.1667	12.80109
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data primer yang diolah pada mei 2018

Berdasarkan hasil olah data, pada tabel Descriptive Statistics di dapat nilai Mean Dzikir Istighosah 89.000 dibulatkan menjadi 89 dan standart deviasi sebesar 11.02036 dibulatkan menjadi 11.

Mengelompokan nilai kedalam 3 kelompok Tinggi, Sedang, Rendah (TSR)

$$X > \mu + \sigma \quad = \text{Tinggi} \quad = 89 + 11 = 100 \text{ (keatas)}$$

$$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma \quad = \text{Sedang} \quad = 89 - 11 \text{ sampai } 98 + 11 \\ = 79 - 100$$

$$X \leq \mu - \sigma \quad = \text{Rendah} \quad = 89 - 11 = 79 \text{ (kebawah)}$$

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10

Frekuensi Nilai Responden Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro

Norma	Skor	Kategori	Frekuensi	%
$X > \mu + \sigma$	$X > 100$	T Tinggi	6	20%
$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma$	79 – 100	Se Sedang	21	70%
$X \leq \mu - \sigma$	$X \leq 79$	Re Rendah	3	10%
To Total			30	100%

Sumber: Data primer yang diolah pada mei 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan nilai tinggi sebanyak 6 responden atau sebesar 20%, dengan skore nilai sedang sebanyak 21 responden atau sebesar 70% serta nilai rendah sebanyak 3 responden atau sebesar 10%.

C. Kendali Diri Bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah

Butir pertanyaan pada instrumen Kendali diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Subulussalam dari 22 butir pertanyaan dengan responden sebanyak 30 Bapak-bapak Jama'ah Dzikir setelah dilakukan penyebaran angket dan diberi skor pada responden maka setelah uji validitas dan reabilitas maka jumlah secara keseluruhan untuk variabel y sebagai berikut:

Tabel 4.11 Nilai Responden Kendali diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir (Y)

Statistics		Keaktifan mengikuti Dzikir (X)	Kendali Diri (Y)
N	Valid	30	30

Statistics

		Keaktifan mengikuti Dzikir (X)	Kendali Diri (Y)
N	Valid	30	30
	Missing	0	0

Kendali diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir (Y)

SKOR	TOTAL	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	1	3.3	3.3	3.3
	59	1	3.3	3.3	6.7
	61	1	3.3	3.3	10.0
	66	1	3.3	3.3	13.3
	70	1	3.3	3.3	16.7
	71	1	3.3	3.3	20.0
	76	1	3.3	3.3	23.3
	77	1	3.3	3.3	26.7
	83	2	6.7	6.7	33.3
	85	2	6.7	6.7	40.0
	86	2	6.7	6.7	46.7
	87	1	3.3	3.3	50.0
	88	2	6.7	6.7	56.7
	91	2	6.7	6.7	63.3
	92	1	3.3	3.3	66.7
	93	3	10.0	10.0	76.7
	95	1	3.3	3.3	80.0
	97	1	3.3	3.3	83.3
	99	3	10.0	10.0	93.3

102	1	3.3	3.3	96.7
103	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah pada mei 2018

Tahap selanjutnya menentukan mean dan standar deviasi nilai Kontrol diri bapak-bapak Jama'ah dzikir istighosah.

Tabel 4.12

Distribusi Mean Dan Standar Deviasi Kendali diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir (Y)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah (X)	30	62.00	104.00	89.0000	11.02036
Kendali diri (Y)	30	57.00	103.00	85.1667	12.80109
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil olah data, pada tabel Descriptive Statistics di dapat nilai Mean Kendali diri 85.1667 dibulatkan menjadi 85 dan standart deviasi sebesar 12.80109 dibulatkan menjadi 12. Mengkelompokan nilai kedalam 3 kelompok Tinggi, Sedang, Rendah (TSR).

$$X > \mu + \sigma = \text{Tinggi} = 85 + 12 = 97 \text{ (keatas)}$$

$$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma = \text{Sedang} = 85 + 12 \text{ sampai } 85 - 12 = 97 - 73$$

$$X \leq \mu - \sigma = \text{Rendah} = 85 - 12 = 73 \text{ (kebawah)}$$

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut

Tabel 4.13

Frekuensi Nilai Responden Kendali diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir (Y)

Norma	Skor	Kategori	Frekuensi	%
$X > \mu + \sigma$	$X > 97$	T Tinggi	6	20 %
$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma$	73 – 97	Se Sedang	18	60 %
$X \leq \mu - \sigma$	$X \leq 73$	Re Rendah	6	20 %
To Total			30	100 %

Sumber: Data primer yang diolah pada mei 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan nilai tinggi sebanyak 6 responden atau sebesar 20 %, dengan skore nilai sedang sebanyak 18 responden atau sebesar 60% serta nilai rendah sebanyak 6 responden atau sebesar 20%.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah-masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya. oleh karena itu, rumusan hipotesis ini diangkat dari teori-teori yang diperoleh dari kajian pustaka. Namun secara teknis, hipotesis penelitian dipaparkan setelah rumusan

masalah (dalam Bab pendahuluan) agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas.¹⁰⁶

Dalam tahapan uji hipotesis penelitian kuantitatif, memiliki metode tersendiri sesuai dengan tujuan dan jenis rancangan penelitian yang digunakan. Tujuan dari uji hipotesis penelitian adalah untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian yang diajukan terbukti melalui hasil hipotesis statistik.¹⁰⁷

Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro Dengan Kendali diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru Km.11, akan ditulis korelasi diantara kedua variabel tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Korelasi *Produk moment* karena jika seseorang peneliti akan meneliti hubungan diantara dua variabel yaitu variabel *Independent* dengan variabel *dependent*. Maka metode analisis Korelasi *Product moment* sesuai digunakan sebagai metode analisisnya. Adapun uji analisis korelasi *produk moment* dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

Pada penelitian ini untuk menentukan apakah variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan atau tidak. terdapat kaidah yang dapat menentukannya. Menurut Sutrisno Hadi yaitu: Jika nilai sig. $\rho < 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan, Sebaliknya, Jika nilai sig.

¹⁰⁶ Masnur Muslich, *Bagaimana menulis skripsi*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2013), hal.36.

¹⁰⁷ . Iredho Fani Reza, *Statistika*, (Palembang: NoerFikri, 2017), hal.81.

$\rho > 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.¹⁰⁸

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara $\pm 0,00$ sampai $\pm 1,00$ tanda + adalah positif dan tanda – adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah:

1. 0,00 sampai 0,20, artinya : hampir tidak ada korelasi
2. 0,21 sampai 0,40, artinya : korelasi rendah
3. 0,41 sampai 0,60, artinya : korelasi sedang
4. 0,61 sampai 0,80, artinya : korelasi tinggi
5. 0,81 sampai 1,00, artinya : korelasi sempurna

Tabel 4.14
Hasil Uji Korelasi Produk Moment
Correlations

		Keaktifan mengikuti Daikir Istighosah (X)	Kendali diri (Y)
Keaktifan mengikuti dzikir Istighosah (X)	Pearson Correlation	1	.887**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kendali diri (Y)	Pearson Correlation	.887**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah pada Mei 2018

¹⁰⁸ . Ibid;95.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 30, kemudian nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah dengan kendali diri (studi pada Bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro di masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru). Selanjutnya, dari output di atas diketahui Correlation Coefficient (koefisien korelasi) sebesar 0,887. Maka nilai ini menandakan ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru.

Hasil analisis korelasi product moment dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 diperoleh $r\text{-hitung} = 0,887 > r\text{-tabel} = 0,30$ ($r\text{-hitung}$ lebih besar dari $r\text{-tabel}$) dan signifikansi adalah 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah dengan Kendali diri di Masjid Subulussalam di Desa Cintamanis Baru Km.11.

D. Pembahasan

1. Keaktifan Bapak-bapak Sesudah mengikuti Dzikir Istighosah

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa kategori variabel keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru Km.11 yang termasuk kategori tinggi sebanyak 6 responden atau sebesar 20%, dengan skor nilai sedang sebanyak 21 responden atau sebesar 70% serta nilai rendah sebanyak 3 responden atau sebesar 10%.

Dari uraian diatas tentang persentase masing-masing kategori terlihat bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 21 responden (70%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mengikuti dzikir Istighosah Kubro terletak dalam kategori sedang. Artinya bapak-bapak di Cintamanis Baru mengikuti Dzikir Istighosah dengan baik. Tentunya ada hubungannya dengan kendali diri setelah mengikuti Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru Km.11 dengan baik.

2. Kendali diri bapak-bapak Dzikir Istighosah Kubro

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa kategori variabel kendali diri bapak-bapak Dzikir Istighosah Kubro di Masjid subulussalam Desa Cintamanis Baru Km.11 yang termasuk dengan Kategori tinggi sebanyak 6 responden atau sebesar 20 %, dengan skore nilai sedang sebanyak 18 responden atau sebesar 60% serta nilai rendah sebanyak 6 responden atau sebesar 20%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kendali diri bapak bapak Jama'ah Dzikir Istighosah terletak dalam kategori sedang.

Dari uraian diatas tentang persentase masing-masing kategori terlihat bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 18 responden 60%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kendali diri bapak-bapak Dzikir Istighosah kubro mempunyai hubungan dengan Dzikir Istighosah. Kontrol diri seringkali diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke

arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan yang berada disekitarnya.¹⁰⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin Intens pengendalian terhadap tingkah laku.¹¹⁰

3. Hubungan Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah dengan Kintrol Diri

Berdasarkan hasil analisa diatas bahwa Sig 2-tailed (0,000) lebih kecil dari 0,05 Ho ditolak maka dinyatakan ada hubungan diantara dua variabel tersebut dan juga diketahui bahwa 0,61 sampai 0,80 maka berdasarkan ketentuan yang ada bahwa korelasinya dua variabel tersebut korelasi tinggi, adapun hasil perhitungan diatas diketahui korelasi antara keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah dengan kendali diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro adalah sebesar 0,887 (Person Corelation 887). Dapat diambil kesimpulan dari hitungan diatas bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah kendali diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru Km.11

¹⁰⁹. kontrol Diri repository.uin-suska.ac.id/4833/3/BAB%20II.pdf . Diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 11.00 WIB.

¹¹⁰. M.Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.25.

Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. disebabkan beberapa hal diantaranya:

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Iredho Fani Reza, dengan mengingat Allah melalui metode dzikir dapat menjadi pengontrol dalam mengendalikan perilaku seseorang, karena keindahan kata-kata dalam zikir, seperti: *Subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar* dan *AstagfiruAllahalazim*. Bila dilakukan dengan penghayaan yang makna mendalam, dapat menjadi pengucapan bahasa yang berpengaruh positif terhadap aspek psikologis manusia.¹¹¹

Dzikir akan menjadi pengontrol dalam mengendalikan perilaku apabila bapak Jama'ah melakukannya dengan penghayaan dan makna yang mendalam. Karena dalam Dzikir yang kita ingat dan kita sebut namaNya adalah Allah yang maha suci dan mulia, maka sudah seharusnya jika dilakukan dengan cara yang baik dan sopan serta menggambarkan ketundukan dan kerendahan kita dihadapanNya. Dengan begitu usaha kita untuk mendekatkan diri dan bermunajat kepada Allah dapat berhasil dengan baik dan bernilai ibadah disisi-Ny, bukan menjad amalan yang sia-sia dan tidak berguna. terkait dengan Adab dan tata krama dalam berdzikir mengingat Allah, yakni:¹¹²

1. Dalam keadaan suci dan bersih
2. Didasari dengan niat untuk beribadah

¹¹¹. Iredho Fani R, *Teori dan praktik Psikoterapi Islam*, (Palembang: Noerfikri2017), hal.146

¹¹². Samsul Munir Amin Haryanto Al-Fandi, *Energi dzikir menentramkan jiwa membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal.47

3. Didahului dengan memuji dan memohon Ampunan kepada Allah
4. Dilakukan dengan sopan dan Ta'zhim
5. Tidak bercampur dengan kesyirikan
6. Dilakukan dengan penuh Kyusyuh
7. Menangis ketika mengingat Allah
8. Merendahkan suara ketika mengingat Allah
9. Dilakukan dengan penuh optimis.

Sesuai dengan data dari hasil peneliti ini memang benar menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara keaktifan mengikuti dzikir istighosah dengan kendali diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah, dimana data yang peneliti ambil yaitu langsung dari dari Desa Cintamanis baru Km.11 menggambarkan bahwa tidak ada korelasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil persentase TSR keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru menunjukkan termasuk nilai termasuk kategori tinggi sebanyak 6 responden atau sebesar 20%, dengan skore nilai sedang sebanyak 21 responden atau sebesar 70% serta nilai rendah sebanyak 3 responden atau sebesar 10%. terlihat bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 21 responden (70%). Artinya bahwa keaktifan mengikuti dzikir Istighosah Kubro terletak dalam kategori sedang. Tentunya ada hubungannya dengan kendali diri setelah mengikuti Dzikir Istighosah Kubro.
2. Berdasarkan Persentase TSR tentang Kendali diri Bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru Km.11 menunjukkan bahwa responden dengan Kategori tinggi sebanyak 6 responden atau sebesar 20 %, dengan skore nilai sedang sebanyak 18 responden atau sebesar 60% serta nilai rendah sebanyak 6 responden atau sebesar 20%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kendali

diri bapak bapak Jama'ah Dzikir Istighosah terletak dalam kategori Dari masing-masing kategori terlihat bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 18 responden 60%. Dengan demikian bahwa kendali diri bapak-bapak Dzikir Istighosah kubro mempunyai hubungan dengan Dzikir Istighosah.

3. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah dengan kendali diri diperoleh nilai Hasil analisis Korelasi Product Moment dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 diperoleh r-hitung sebesar 0,887 (Person Corelation 887). dan r-tabel 0,30 jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (r-hitung lebih besar r-tabel) dan signifikan adalah 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah kendali diri bapak-bapak Jama'ah Dzikir di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru Km.11 Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

B. Saran

Berdasarkan dari uraian-uraian dan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran, diantaranya:

1. Bagi bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah yang aktif mengikuti Kegiatan diharapkan dapat mengikutinya secara rutin.
2. Bagi Pengurus diharapkan dapat memperhatikan program yang tepat agar terciptanya kegiatan yang tidak membosankan serta efektif.
3. Bagi peneliti, selanjutnya dapat diharapkan menyempurnakan keterbatasan teori dan memperkaya penelitian dengan berbagai pendekatan serta menggunakan variabel dan metode lain yang belum diteliti sebagai penyempurnaan atas hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abu fatiah Al Adnani, *Zikir Akhir Zaman*, (Jawa Tengah: Granada Mediatama, 2014).

Ahmad Mansyur, *Assanadu Wal Ijazatu walkaifuyatu fi Dalailul Khoirot Wa Manaqibul Akbar*, (Sumatera Selatan: Yayasan Pondok Pesantren Darussyafa'at, 2007).

Ahmad Dimyathi Badruzzaman, *Zikir Berjama'ah Sunnah atau Bid'ah*, (Jakarta : Republika, 2003).

Ahmad hattamMA. *Tafsir Qur'an perkata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & terjemah*, (Jakarta: maghfirah,2010).

Elvinaro Ardianto,. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2011).

Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *Wabilush Shayyib Motivasi dan Panduan meningkatkan dzikir dan Amal Shaleh* , (Sukoharjo: Dar Alam Al-Fawaid, 2016).

Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Rosda Karya, 2008).

Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi Memahami Manusia Secara Empiris*, (Noerfiktri, Palembang:2016).

Iredho Fani Reza, *Teori dan Praktik Psikoterapi Islam*, (Noerfiktri, Palembang:2013).

Iredho Fani Reza, *Statistika Psikologi*, (Noerfiktri, Palembang: 2017).

Kerlinger. *Azaz-azaz Penelitian Behavioral*, terj. Ansong R Simatupang. (Yogyakarta: UGM Press, 1990).

Masnur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

Nasution, *Metode research penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014).

Nuril Huda, *Materi Istighosah Nahdlotul Ulama*, (Sekretariat Masjid Subulus salam Cintamanis Baru Kecamatan Air Kumbang).

Ghufron M.Nur & Rini Risnawita s, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media 2010).

Mujamma'al Malik Fahd Li Thibat Al Mush-haf, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Qur'ancomplex, 1967).

Muhamad hamdi, *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta,2016).

Mushthafa syaikh ibrahim Haqqi, *Karomah zAhli Dzikir*, (Solo: Zamzam, 2013).

Koentjaraningrat, *metode penelitian masyarakat* , (Jakarta: Gramedia, 1981).

Rudhy Suharto, *Renungan Jum'at Meraih Cinta Ilahi* (Jakarta : Al-Huda, 2003).

Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: AlFabeta, 2014).

Samsul Munir Amin Hartanto Al-Fandi, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2014).

Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu).

Subandi, *Psikologi Dzikir Study fenomenolgi Pengalaman Transformasi Religius*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta:2009).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi* 2010, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014). Syamsu Yusuf , *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Drs.H.M. Sayitu Ali.Ag.*Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002.

Internet

Ayu Khairunnisa, *Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Man 1 Samarinda*, ejournal.psikologi.fisip-unmul.org © Copyright 2013, 1 (2): 220-229nISSN 0000-0000.

Aliya Noor Aini, *Jurnal Psikologi Pitutur Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus*, Volume I, No 2, Juni 2011, hal.67.

Nurul Maisyaroh, *Skripsi, Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa* <http://digilib.uinsuka.ac.id/3835/1/BAB%20I%20CIV%20C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 05 Juli 2017 pukul 10.00 WIB.

Nugrohowibowo, asyifahaifa3@gmail.com, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2016.

uin.malang.ac.id/43781/04410047.pdf&sa=u&ved=Qqauhw/kontroldiri/prilakuseksualpranikah/download/8742/7428,pdfbab2, diakses pada tanggal 20 November 2017, pukul 09.00 WIB.

Kontrol Diri repository.uin-suska.ac.id/4833/3/BAB%20II.pdf .

LAMPIRAN

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Robiatun Jannah
 Nim : 13520033
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul : Korelasi antara Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali Diri (Studi terhadap bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru Km.11 Kecamatan Air Kumbang)

Pembimbingan I : **Drs. HM. Musrin, HM. Hum**

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
01.	20-9-2017.	Penyesuaian sk. - Bab I - susunan isi. Hal: 2-KR.	
02.	23-9-2017.	- Pertapan kerangka teori - Susunan kerangka judul & rumusan masalah.	
03.	26-9-2017.	Bab I. def. lanjut ke pd Bab. II.	
04.	11-10-2017.	Perbaikan seruni abstrak yg ada pd Bab. II.	
05.	20-10-2017.	Dft & lanjut pd Bab III.	

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Robiatun Jannah
 Nim : 13520033
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul : Korelasi antara Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali Diri (Studi terhadap bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru Km.11 Kecamatan Air Kumbang)
 Pembimbingan I : Dr. HM. Musrin.HM.Hum

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
06.	5-11-2017	Perbaikan semesta petupih pd Bab III	
07	8-12-2017	Sejarah penerbitan perbaikan pd Bab III	
08	17-2-2018	Dit koreksi pd Bab IV	
09.	10-3-2018	ace Bab IV koreksi pd bab IV	
10.	20-5-2018	ace Bab IV Dit di munculkan kem (di gubukan)	

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Robiatun Jannah
 Nim : 13520033
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul : Korelasi antara Keaktifan mengikuti dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali diri (Studi terhadap bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulussallam Desa Cintamanis baru km.11 Kecamatan Air Kumbang).

Pembimbingan II : Manah Rasmanah, M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
1.	15-9-2017	Pengubahan SK BAB I. - Pembahasan BAB - Kerangka Teori : Hurb. 2-KO - Definisi Operasional - Jenis Penelitian : kuantitatif - Jenis Data. - APO : Wawancara. ?	
2.	25-9-2017	BAB I: Kerangka Teori - Keaktifan & H 2-KO	
3	10-10-2017	BAB I : ACC Lanjutkan BAB II	
4.	18-10-2017	BAB II : - Tambahkan sub tema - Tambahkan Hurb 21-KO	

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Robiatun Jannah
 Nim : 13520033
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul : Korelasi antara Keaktifan mengikuti dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali diri (Studi terhadap bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulussallam Desa Cintamanis baru km.11 Kecamatan Air Kumbang).

Pembimbingan II : **Manah Rasmanah, M.Si**

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
5	19-12-2017	BAB II : Korelas 21 - KD - Kutipan tak layak dan & kaitannya dg Judul - Masjidi - Kutipan / Referensi	
6	4-1-2018	BAB II : ACC . Lanjutkan instrumen Pengumpul Data (Kuis 2 dan pertanyaan	
7	26-2-2018	BAB II : ACC . BAB III instrumen : - redaksi - tema pertemuan spesifik BAB III : - data dg Mjelsi ritir kelas di pertengahan (daripada asstet, Sarpras Masjid	

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Robiatun Jannah
Nim : 13520033
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali diri (Studi terhadap bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru Km.11 Kecamatan Air Kumbang)
Pembimbingan II : Manah Rasmanah, M. Si

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
8	15-5-2018	Sistematis (BAB IV). Hitung ulang secara manual korelasi g rums.	ef.
9	10-5-2018	BAB IV : Acc. BAB V : Acc.	ef.

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Robiatun Jannah
NIM : 13520033
fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Korelasi antara Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali Diri (Studi terhadap bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru Km.11 Kecamatan Air Kumbang)

No	Tempat Halaman	Daftar Perbaikan
1	Motto	(Eyd) Kata bapak dan mamak menjadi Ayahanda dan Ibunda (Eyd) slalu menjadi selalu
2	Bab 1	Latar Belakang Hipotesis penelitian ditambahkan kemungkinan Populasi difokuskan menjadi 30 orang bapak-bapak Jama'ah Dzikir Kerangka teori ditambahkan
3	Bab 2	Penulisan Dzikir Istighosah dengan menggunakan Harakat Eyd (Ayat yang kurang) Tambahkan pengertian Dzikir Istighosah
4	Bab 3	Ditambahkan kondisi keagamaan Sebelum Dzikir Istighosah

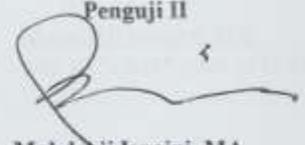
Palembang, Agustus 2018

Robiatun Jannah
NIM. 13520033

Penguji I


Dra. Dalinur, M. Nur, MM
NIP.1957 0412 1986 0320 03

Penguji II


Mohd. Nij Isnaini, MA
NIP.1970 0417 2003 1210 01

Lampiran : 1 (Satu) berkas
Perihal : Penjilidan Skripsi

**Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Bersamaan dengan surat keterangan ini, kami memberitahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Robiatun Jannah
NIM : 13520033
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Korelasi Antara Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali Diri (Studi terhadap Bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru KM.11 Kecamatan Air Kumbang).

Telah disetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikianlah surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

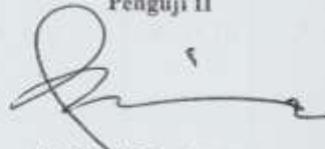
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palembang, Agustus 2018

Penguji I


Dra. Dalinur, M. Nur, MM
NIP.1957 0412 1986 0320 03

Penguji II


Mohd. Aji Isnaini, MA
NIP.1970 0417 2003 1210 01

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

**KORELASI ANTARA KEAKTIFAN DALAM MENGIKUTI DZIKIR
ISTIGHOSAH KUBRO DENGAN KENDALI DIRI**

**(Studi Terhadap Bapak-bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid
Subulussalam Desa Cintamanis Baru KM.11 Kecamatan Air Kumbang)**

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal		Jumlah	Ket
			F	U		
1.	Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah (Variabel X)	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran dalam setiap kegiatan keagamaan (Dzikir Istighosah) 	<ul style="list-style-type: none"> • 5, 11, 	<ul style="list-style-type: none"> • 1, 	3	22 soal Dengan (Skala Likert)
		<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak dalam mengikuti kegiatan keagamaan (Dzikir Istighosah) 	<ul style="list-style-type: none"> • 2, 18, 	<ul style="list-style-type: none"> • 3, 	3	
		<ul style="list-style-type: none"> • Minat sebagai kondisi yang terjadi apabila dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan- kebutuhannya dalam mengikuti kegiatan keagamaan (Dzikir Istighosah) 	<ul style="list-style-type: none"> • 16, 21, 	<ul style="list-style-type: none"> • 4, 12 	4	
		<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan atau fokus dalam kegiatan keagamaan (Dzikir Istighosah) 	<ul style="list-style-type: none"> • 6, 9 	<ul style="list-style-type: none"> • 14,10 	4	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat atau membaca materi kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • 8,19, 	<ul style="list-style-type: none"> • 17, 22, 	4	

		(Dzikir Istighosah)				
		<ul style="list-style-type: none"> Bertanya dan mendengarkan apa yang belum ketahui (Dzikir Istighosah) 	<ul style="list-style-type: none"> 15, 20 	<ul style="list-style-type: none"> 13, 16, 	4	
2.	Kontrol Diri (Variabel Y)	<ul style="list-style-type: none"> kemampuan mengatur prilaku. kemampuan mengontrol stimulus. kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian. kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian. kemampuan mengambil keputusan. 	<ul style="list-style-type: none"> 1, 5, 9, 2, 11, 20, 6, 15, 3, 10, 4,16, 	<ul style="list-style-type: none"> 7, 13, 8, 22, 17, 19, 14, 18 12, 21, 	5 5 4 4 4	22 soal Dengan (Skala Likert)

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah (X)	Keaktifan mengikuti kegiatan atau kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran dalam setiap kegiatan keagamaan (Dzikir Istighosah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sering telat dalam kegiatan dzikir Istighosah di Subulussalam Desa Cintamanis (U). • Saya slalu datang tepat waktu saat kegiatan dzikir Istighosah (F). • saya slalu mengikuti kegiatan dzikir istighosah yang dilaksanakan di subulussalam Desa Cintamanis Baru (F).
			<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak dalam mengikuti kegiatan keagamaan (Dzikir Istighosah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya termotivasi untuk mlakukan prilaku baik setelah mengikuti dzikir Istighosah (F). • Saya pernah mengikuti arahan dari Ustad untuk slalu terus mengikuti kegiatan Dzikir Istighosah ini (F). • Saya merasa bosan dengan bacaan dzikir yang slalu diulang-ulang (U).
			<ul style="list-style-type: none"> • Minat sebagai kondisi yang terjadi apabila dihubungkan dengan keiginan atau kebutuhan-kebutuhannya dalam mengikuti kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • saya merasa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan dzikir Istighosah(U). • Saya sering tertidur pada saat mengikuti kegiatan dzikir istighosah (U). • Saya mempunyai dorongan semangat untuk dzikir Istighosah yang timbul dari dalam diri tanpa paksaan (F). • Saya pernah dalam belajar membaca dzikir menemukan kesulitan lalu mengulang-

			keagamaan (Dzikir Istighosah)	ngulang bacaan sampai bisa(F).
		Keaktifan dalam mengikuti proses kegiatan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan atau fokus dalam kegiatan keagamaan (Dzikir Istighosah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya slalu memperhatikan ceramah Kiya'i setelah selesai dzikir istighosah (F). • Saya mengucapkan dzikir istighosah tidak terlalu memperhatikan tajwidnya (U). • Saya memperhatikan bacaan saya ketika kalimat-kalimat Allah diucapkan bersama bapak-bapak jama'ah dzikir (F). • ketika pak Kiya'i memberikan nasehat-nasehat saya tidak memperhatikan apa yang di sampaikan (U).
			<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat atau membaca materi kegiatan keagamaan (Dzikir istighosah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika saya melafalkan dzikir saya sangat memperhatikan bacaan saya (F). • saya malas dan pegal ketika pak kiya'i menjelaskan point-point penting tentang dzikir Istighosah (U). • Saya bosan mengingat-ingat materi pak kiya'i ketika menyampaikan materi dzikir yang dirasa pnting (U). • Ketika mengucapkan dzikir , saya dengan tenang membaca setiap lafal bacaan (F).
			<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan mendengarkan apa yang belum ketahui (Dzikir Istighosah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mendengarkan dengan khusyu ketika pak kiya'i menjelaskan materi tentang bacaan dzikir (F). • Saya enggan bertanya apabila ada yang belum saya pahami arti dari dzikir yang disampaikan pak ky'ai (U) • Saya sering bertanya setelah kegiatan dzikir istighosah terkait bacaan yang saya ucapkan (F). • Ketika teman bertanya tentang dzikir kepada pak kiya'i , saya malas mendengarkannya , karna dirasa tidaklah penting bagi saya (U).
2.	Kontrol	Kontrol	•kemampuan	• Ketika ada ajakan teman untuk berbuat hal

Diri (Y)	prilaku (<i>Behavior control</i>)	mengatur prilaku.	<p>yang baik saya mudah mengikuti? (F).</p> <ul style="list-style-type: none"> • saya menggunakan waktu saya untuk hal-hal yang yang bermanfaat?(F). • Sewaktu melakukan kesalahan Saya selalu bertanggung jawab dan meminta maaf ? (F). • Saya Cenderung melanggar peraturan ketika teman-teman banyak melakukan pelanggaran ? (U). • Saya mudah tersinggung apa bila teman mngejek saya ? (U).
		kemampuan mengontrol stimulus.	<ul style="list-style-type: none"> • ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan saya tidak larut dalam kesdihan? (F). • Saya berusaha untuk tidak menunjukkan kesedihan saya dihadapan orang lain, meskipun hati begitu sedih? (F). • Saya cuek dengan masalah yang saya hadapi?(U). • Jika sedang marah tindakan apapun akan saya lakukan ?(U). • ketika berbicara dengan orang yang lebih tua (Kiya'i) saya cenderung menggunakan bahasa yang halus dan sopan ?(F).
	Kontrol Kognitif (<i>Cognitive control</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian 	<ul style="list-style-type: none"> • Jika saya tidak tahu, lebih baik saya diam daripada berpura-pura tahu (F). • Saya tidak merasa bersalah ketika telah melakukan pelanggaran (mencuri rumput tetanga di ladang) (U). • saya akan berpura-pura tidak tahu ketika teman saya sedang membutuhkan (U). • Saya akan menarik nafas beberapa kali saat marah agar terasa lebih tenang, kemudian beristighfar (F)

			<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya langsung percaya begitu saja kepada orang yang tidak saya kenal (U). • Saya tidak mau membantu teman yang sedang ada masalah meskipun saya tahu(U). • Agar kesalahan atau kegagalan masa lalu tidak terulang saya berusaha untuk tidak terlibat dengan persoalan yang serupa (F). • Betapapun sakitnya kegagalan, memicu semangat saya untuk berbuat lebih baik (memanen padi) (F)
		Mengontrol Keputusan (<i>Decesional control</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan mengambil keputusan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan tetap berkomunikasi dengan teman yang tidak menyenangkan saya? (F). • Jika saya mampu, saya akan membantu teman yang mengalami kesulitan? (F). • Saya akan menolak kritik orang lain (U). • Saya suka hidup berfoya –foya? (U).

ANGKET

Assalamualaikum Wr.Wb

Berikut ini peneliti sajikan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan judul skripsi “**Korelasi antara Keaktifan dalam mengikuti Dzikir Istighosah Kubro dengan Kendali Diri (Studi Terhadap Bapak-bapak Jama’ah Istighosah Kubro di Masjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru KM.11 Kecamatan Air Kumbang)**”. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data guna menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Kerahasiaan dari responden terjamin. Oleh karena itu, besar harapan kami sekiranya saudara dapat membantu kami dalam mengumpulkan data dengan cara menjawab beberapa pernyataan yang sesuai dengan diri saudara.

Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda.
2. Setiap pernyataan yang disajikan tidak ada jawaban yang salah, sesuaikan dengan keadaan, perasaan dan pikiran anda.
3. Saudara di harapkan memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai, dengan cara memberikan tanda *ceklist* (√). Apabila anda ingin mengganti jawaban, beri tanda (=) pada jawaban yang telah anda buat sebelumnya. Kemudian berilah tanda *ceklist*(√) pada jawaban yang baru.

STS	= Sangat Tidak Tetuju.
TS	=Tidak Setuju
R	= Ragu-ragu.
S	= Setuju.
SS	= Sangat Setuju.
4. Usahakan agar tidak ada jawaban yang terlewatkan, jika anda telah selesai mengerjakan periksa kembali jawaban anda. Apabila ada yang belum terisi segera anda isi. Kejujuran anda dalam menjawab akan memberikan kontribusi positif bagi hasil penelitian ini. Terimakasih atas segala kerjasama anda.

Atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama (Boleh disamarkan) :

Umur :

Tingkat Pendidikan :

A. Pertanyaan tentang keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah di Desa Cintamanis baru KM.11

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
1	Saya sering telat datang dalam kegiatan Dzikir Istighosah					
2	Saya termotivasi untuk melakukan perilaku baik setelah mengikuti dzikir Istighosah					
3	Saya merasa bosan dengan bacaan dzikir yang selalu diulang-ulang					
4	Saya merasa tidak tertarik untuk mengikuti dzikir istighosah					
5	Saya selalu datang tepat waktu saat kegiatan Dzikir Istighosah					
6	Saya selalu memperhatikan ceramah Kiya'i setelah selesai dzikir istighosah					
7	Ketika sedang sibuk atau repot saya tetap berangkat kegiatan dzikir Istighosah					
8	Ketika saya melafalkan dzikir saya sangat memperhatikan bacaan saya					
9	Saya memperhatikan bacaan saya ketika					

	kalimat-kalimat Allah diucapkan bersama bapak-bapak jama'ah dzikir.					
10	Ketika pak Kya'i memberikan nasehat-nasehat saya tidak memperhatikan apa yang di sampaikan					
11	Saya slalu mengikuti kegiatan Dzikir Istighosah yang dilaksanakan di Subulussalam					
12	Saya sering tertidur pada saat mengikuti kegiatan dzikir istighosah					
13	Saya enggan bertanya apabila ada yang belum saya pahami arti dari dzikir yang disampaikan pak kiy'ai					
14	Saya mengucapkan dzikir istighosah tidak terlalu memperhatikan tajwidnya					
15	Saya mendengarkan dengan khusyu ketika pak kya'i menjelaskan materi tentang bacaan dzikir					
16	Saya pernah dalam belajar membaca dzikir menemukan kesulitan lalu mengulang-ngulang bacaan sampai bisa					
17	saya malas dan pegal ketika pak kya'i menjelaskan point-point penting tentang dzikir Istighosah					
18	Saya pernah mengikuti arahan dari Ustad untuk slalu terus mengikuti kegiatan Dzikir Istighosah					
19	Ketika mengucapkan dzikir , saya dengan tenang membaca setiap lafal bacaan					
20	Saya sering bertanya setelah kegiatan dzikir istighosah terkait bacaan yang saya ucapkan					
21	Saya mempunyai dorongan semangat untuk dzikir istighosah yang timbul dari dalam diri tanpa paksaan					

22	Saya bosan mengingat-ingat materi pak kiya'i ketika menyampaikan materi dzikir yang dirasa penting					

B. Pertanyaan tentang Kontrol Diri

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
1	Ketika ada ajakan teman untuk berbuat hal yang baik saya mudah mengikuti.					
2	ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan saya tidak larut dalam kesedihan.					
3	Betapapun sakitnya kegagalan, memicu semangat saya untuk berbuat lebih baik (memanen padi).					
4	Saya akan tetap berkomunikasi dengan teman yang tidak menyenangi saya.					
5	saya menggunakan waktu saya untuk hal-hal yang bermanfaat.					
6	Saya akan menarik nafas beberapa kali saat marah agar terasa lebih tenang, kemudian beristighfar.					
7	Saya Cenderung melanggar peraturan ketika teman-teman banyak melakukan pelanggaran.					
8	Saya cuek dengan masalah yang saya hadapi.					
9	Sewaktu melakukan kesalahan Saya selalu bertanggung jawab dan meminta maaf .					

10	Agar kesalahan atau kegagalan masa lalu tidak terulang saya berusaha untuk tidak terlibat dengan persoalan yang serupa.					
11	ketika berbicara dengan orang yang lebih tua (Kiyah'i) saya cenderung menggunakan bahasa yang halus dan sopan.					
12	Saya suka hidup berfoya-foya.					
13	saya mudah menyerah jika ada kesalahan.					
14	Saya tidak mau membantu teman yang sedang ada masalah meskipun saya tahu.					
15	Jika saya tidak tahu, lebih baik saya diam daripada berpura-pura tahu.					
16	Jika saya mampu, saya akan membantu teman yang mengalami kesulitan.					
17	saya akan berpura-pura tidak tahu ketika teman saya sedang membutuhkan.					
18	Saya langsung percaya begitu saja kepada orang yang tidak saya kenal.					
19	Saya tidak merasa bersalah ketika telah melakukan pelanggaran (mencuri rumput tetangga di ladang).					
20	Saya berusaha untuk tidak menunjukkan kesedihan saya dihadapan orang lain, meskipun hati begitu sedih.					
21	Saya akan menolak kritik orang lain.					
22	Jika sedang marah tindakan apapun akan saya lakukan.					

TABULASI DATA VARIABEL X

KEAKTIFAN MENGIKUTI DZIKIR ISTIGHOSAH KUBRO

RE	Skor Item Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah (Variabel X)																					Skor Tot	
	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It		It
1	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	101
2	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	99
3	4	3	5	5	4	3	5	4	3	5	4	3	5	5	5	3	5	4	5	4	3	5	92
4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	98
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
6	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	99
7	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	104
8	5	3	3	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	96
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	88
10	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	99
11	4	4	4	4	4	4	5	4	1	3	4	1	3	4	3	5	5	4	3	4	1	3	77
12	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	99
13	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	96
14	3	5	4	3	4	5	4	3	5	3	4	5	3	4	3	3	5	3	3	3	5	3	83
15	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	99
16	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	96
17	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	86

18	5	5	3	5	4	3	5	5	3	5	4	3	5	1	5	3	5	5	5	4	3	5	91
19	2	4	4	4	4	2	5	2	2	4	4	5	5	4	5	3	5	2	5	5	5	5	86
20	4	3	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	3	5	4	5	4	4	5	92
21	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	62
22	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	75
23	2	3	4	5	5	4	4	2	4	5	5	4	5	4	5	5	4	2	5	2	4	5	88
24	4	3	2	4	3	2	4	4	2	4	3	2	4	2	4	1	4	4	4	4	2	4	70
25	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	80
26	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	87
27	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	68
28	1	2	4	5	3	2	5	1	2	5	5	2	5	4	5	5	5	1	5	1	2	5	75
29	5	4	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	102
30	5	2	3	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	94

TABULASI DATA VARIABEL Y

KENDALI DIRI BAPAK-BAPAK JAMA'AH DZIKIR ISTIGHOSAH KUBRO

RE	Skor Item Kendali diri																						Skor Tot
	Bapak-bapak Jama'ah Dzikir (Variabel Y)																						
	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	It	
										10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	97
2	2	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	99
3	4	3	3	5	4	3	5	5	4	5	3	3	4	3	3	5	4	3	5	4	3	4	85

4	3	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	93
5	4	4	2	5	4	4	4	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
6	5	3	3	5	4	4	5	5	3	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	3	5	93
7	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	103
8	5	3	3	2	4	3	3	4	3	5	3	3	5	3	3	5	5	3	5	5	3	5	83
9	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
10	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	91
11	4	1	1	4	5	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	5	4	1	4	76
12	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	93
13	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	95
14	3	5	3	5	4	5	4	4	5	3	5	5	3	5	5	3	4	5	4	3	5	3	91
15	4	4	4	4	5	4	4	4	2	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	92
16	4	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	99
17	4	4	2	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	86
18	5	3	3	5	4	3	1	5	5	5	3	3	5	5	3	5	4	3	5	5	3	5	88
19	2	2	2	4	4	2	4	4	4	5	2	2	2	4	2	4	4	2	5	2	2	2	66
20	4	4	4	4	4	4	3	4	2	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	87
21	3	2	2	5	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	59
22	2	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	71
23	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	3	4	5	5	4	4	2	4	2	83
24	4	2	2	1	3	2	2	2	3	4	2	2	4	3	2	4	3	2	4	4	2	4	61
25	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	77

26	4	5	5	4	5	1	3	3	4	4	5	5	4	3	1	4	5	4	4	4	5	4	86
27	4	2	2	5	5	2	4	4	5	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	4	2	4	70
28	1	2	2	4	3	2	4	4	2	5	2	2	1	2	2	5	3	2	5	1	2	1	57
29	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	4	2	5	5	5	5	102						
30	3	5	5	5	5	3	5	2	5	5	4	3	4	5	5	5	99						

TABULASI DATA SKOR

DATA SKOR TOTAL	
KEAKTIFAN DZIKIR	KENDALI DIRI
101	97
99	99
92	85
98	93
88	85
99	93
104	103
96	83
88	88
99	91
77	76
99	93
96	95
83	91
99	92
96	99
86	86
91	88
86	66
92	87
62	59
75	71
88	83
70	61
80	77
87	86
68	70
75	57
102	102
94	99

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 158 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Memimbang
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok ini, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Memeriksa dan menetapkan : 1. Dra. H. M. Munir IDM, M. Hum NIP : 19531326-198603-1-001
2. Masah Raemanah, M.Si NIP : 19720507-200501-2-004

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : ROHIATUN JANNAH
NIM/Jurusan : 11520035 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/Tahun : Ganjil / 2017 - 2018
Judul Skripsi : Kebersihan antara Keaktifan mengikuti Dzikir Istighosah kubro dengan kendali diri (studi terhadap bapak - bapak jama'ah dzikir istighosah kubro di masjid subulussalam dan sekitarnya baru km.11 kecamatan Air Kumbang).

Kedua : Berdasarkan masa studi tinggal 05 bulan September Tahun 2018.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkannya dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penyusunan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 05 - 09 - 2017
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI



MUSNADI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 161/Ua.09/V.1/PP.00.9/02/2018
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian.

27 Februari 2018

Kepada Yth.
Kepala Kesbangpol
Provinsi Sumatera Selatan
Di Palembang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Sehubungan dengan pengambilan Data awal / penyusunan proposal penelitian / skripsi Mahasiswa Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Diberitahukan kepada Bapak bahwa Mahasiswa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul
1	Robiatun Jannah	13520033	Desa Cinta Manis Baru Km 11. Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi	<i>Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro Dengan Kendali Diri (Studi Terhadap Bapak-Bapak Jema'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Sobulussalam Desa Cinta manis Baru Km 11 Kecamatan Air Kumbang)</i>

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung berkenaan dengan hal tersebut kiranya bapak dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi / Lembaga/ Yayasan yang berada dalam wilayah kerja Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 161/Uj.09/V.1/PP.00.9/02/2018
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian
 : An. Rabi'atul Jannah

27 Februari 2018

Kepada Yth.
Camat Kecamatan Air Kumbang
Kabupaten Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wa. Wa.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami,

N a m a : Rabi'atul Jannah
Sem / Tahun : X / 2017-2018
NIM / Jurusan : 13520033 / Ditabing Penyalahan Islam
A l a m a t : Palembang
J u d u l : *Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah Kubra Dengan Keadaa Diri (Studi Terhadap Bapak-Bapak Jama'ah Ditikr Istighosah Kubra di Masjid Sahulaxalana Desa Cinta manis Baru Km 11 Kecamatan Air Kumbang)*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat membentuln izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

D. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 161/Un.09/V.1/PP.00.9/02/2018
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Rabiatus Jannah

27 Februari 2018

Kepada Yth.
Kepala Desa Cinta Manis Baru Km 11,
Kecamatan Air Kumbang
Kabupaten Banyuasin

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Rabiatus Jannah
Smt / Tahun : X / 2017-2018
NIM / Jurusan : 13520033 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Desa cintamanis Baru, Kec. Air Kumbang, Banyuasin.
Judul : *Kecelesatan Antara Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro Dengan Kendali Diri (Studi Terhadap Bapak-Bapak Jema'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Sabulussalam Desa Cinta manis Baru Km 11 Kecamatan Air Kumbang)*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Dr. Kusnadi, M.A.
NIP. 197108192000031002





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH,
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Sekeloa Pangkalan Balai
No. 15 Telp. (0711) 7690024 Fax. (0711) 7690060 Kode Pos. 30753

Pangkalan Balai, 24 Februari 2018

Nomor : 070/141/BPRD-Kesbangpol/V/2018
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Camat Air Kumbang Kab. Banyuwangi

di
Tempat

Sehubungan dengan surat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : B-161/Uh.09/PP.00.9/02/2018 Tanggal 27 Februari 2018 dan Surat Pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 070/372/Ban.KBP/2018 Tanggal 8 Maret 2018 perihal seperti tersebut di atas, dengan ini diberitahukan kepada Saudara bahwa :

Nama : Robisun Jannah
Nim : 13520033
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Diberikan izin fasilitasi untuk mengadakan penelitian secara langsung dalam rangka mencari data di wilayah Saudara sebagai bahan penyelesaian Penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi dengan judul *"Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro Dengan Kendali Diri (Studi Terhadap Bapak-Bapak Jema'ah Dzikir Istighosah Kubro di Masjid Sabulussalam Desa Cinta Manis Baru Km 11 Kecamatan Air Kumbang"*

Lama Penelitian : 1 (satu) bulan terhitung mulai tanggal 27 Februari s.d 27 Maret 2018, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Camat Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi.
2. Di dalam melakukan penelitian, Peneliti tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/ tidak ada hubungannya dengan Judul Penelitian.
3. Dalam melakukan Penelitian harus mentaati ketentuan Perundang-undangan dan adat istiadat dan ketentuan lain di lingkungan Desa Cinta Manis Baru Km.11 Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi.
4. Apabila izin Penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, maka harus diajukan kembali perpanjangan izin kepada Bupati Banyuwangi melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian diwajibkan menyerahkan Laporan hasil Penelitian kepada Bupati Banyuwangi melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.
6. Surat izin penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata peneliti tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan tersebut pada angka 1 s.d. 5 di atas.

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH,
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BANYUASIN
KEPALA BIDANG KEWASPADAAN
NASIONAL,



ADRIANSYAH, SH., M.SI
PEMBINA
NIP 19621213 198503 1 005

Tembusan Yth :

1. Bupati Banyuwangi di Pangkalan Balai (Sebagai Laporan)
2. Kepala Desa Cinta Manis Baru Km 11 di tempat
3. Sdr. Robisun Jannah di tempat



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
KECAMATAN AIR KUMBANG

Alamat : Jln. Inpres No.01 Desa Cintamanis Baru Kode Pos 30966

Cintamanis Baru, 14 Maret 2018

Kepada

Nomor : 00 / 093 / AK / 2018

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan

Sifat : Biasa

Komunikasi Universitas Islam Negeri

Lampiran : -

Raden Fatah Palembang

Hal : Izin Penelitian

Di -

Palembang

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor : B.161/Un09/V.1/PP.00.9/02/2018, Tentang Permohonan Izin Penelitian s.n. Robiatun Jannah NIM. 13520033.

Selanjutnya kami pihak Pemerintah Kecamatan Air Kumbang tidak keberatan dan memberikan izin kepada :

Nama : Robiatun Jannah

NIM : 13520033

Untuk mengambil data atau informasi yang ada di dalam Wilayah Kecamatan Air Kumbang, untuk dapat diperhatikan bahwa data dan informasi yang ada pada kantor Camat agar tidak disiarkan dan dipublikasikan.

Demikian Surat ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebaik-baiknya atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



B. SALEH SEDIANA, S.Pd, SP, M.Si
PEMBINA

NIP. 196104151985031005

Note : Guna Arsip Kecamatan Agar dapat di serahkan 1 (Satu) File Skripsi.



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
KECAMATAN AIR KUMBANG
DESA CINTAMANIS BARU

Alamat : Jl. Inpres KM 11 RT. 006 Dusun IV Desa Cintamanis Baru Kecamatan Air Kumbang
Kabupaten Banyuwangi Provinsi Sumatera Selatan Kode POS 30966

Nomor : 420/1/CMB/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Cintamanis Baru, 06 Maret 2018
Kepada
Yth. DEKAN FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
di -
Palembang

Berdasarkan Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Nomor : B. 161/Un.09/V.1/PP.00.9/02/2018 Tanggal 27 Februari 2018 Perihal sebagaimana tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Robiatun Jannah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Smt / Tahun : X / 2017-2018
NIM/Jurusan : 13520033 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Desa Cintamanis Baru Kec. Air Kumbang
Judul Penelitian : *Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Dzikir Istighosah Kubro Dengan Kendali Diri (Studi terhadap Bapak-Bapak Jama'ah Dzikir Istighosah Kubro di Mesjid Subulussalam Desa Cintamanis Baru Km 11 Kecamatan Air Kumbang)*

Pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan mengadakan / melakukan penelitian, wawancara, maupun observasi di kantor Desa Cintamanis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi.

Demikian, sampaikan untuk diketahui dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

KEPALA DESA CINTAMANIS BARU



SAWARDI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Robiatun Jannah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat & Tanggal Lahir : Curup, 3 Maret 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Impres Palembang, Desa Cintamanis
Baru Km.11 Rt.002 Rw.002 Kec. Air
Kumbang Kab. Banyuasin
Fb/Ig : Robiatun Jannah/robiahJannah_ra

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri PP Langkan
2. SMP Negeri 1 Air Kumbang
3. SMA PUSPITA
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Penyelesaian Tugas Akhir

RIWAYAT ORGANISASI

1. Bendahara Umum Osis SMP Negeri 1 Air Kumbang periode 2007-2008
2. Sekretaris Umum Osis SMA PUSPITA Periode 2011-2012
3. Staff. Departemen Dana dan Usaha Lembaga Dakwah Kampus Refah Priode 2013-2014
4. Imadiksi UIN Raden Fatah Palembang 2013 (Ikatan Mahasiswa Bidik Misi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Angkatan 2013)
5. Anggota Rehab Hati Palembang 2015-2016
6. Anggota Dompot Dhuafa Volunter Sumatera Selatan 2017– Sekarang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Saya yang bersangkutan

Robiatun Jannah
Nim: 13520033